

**MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM KH. SYEKH MUKHTAR  
MUDA NASUTION DALAM MEMBINA *UKHUWAH*  
*ISLAMIYAH* DI SIBUHUAN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

**Oleh**

**ROHIMA KUMALA HRP  
NIM. 1930400015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM KH. SYEKH MUKHTAR  
MUDA NASUTION DALAM MEMBINA *UKHUWAH*  
*ISLAMIYAH* DI SIBUHUAN PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

**Oleh**

**ROHIMA KUMALA HRP  
NIM. 1930400015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM KH. SYEKH MUKHTAR MUDA  
NASUTION DALAM MEMBINA UKHUWAH ISLAMIYAH DI SIBUHUAN  
PADANG LAWAS**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

**Oleh**

**ROHIMA KUMALA HRP**

**NIM. 1930400015**

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. Armyan Hasibuan, M.Ag**  
**NIP. 196209241994031005**

**PEMBIMBING II**

**Yuli Eviyanti, S.E., M.M**  
**NIDN. 2008078501**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Januari 2024

An. **Rohima Kumala Hrp**

KepadaYth :

Dekan FDIK  
Universitas Islam Negeri  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rohima Kumala Hrp** yang berjudul : **"Manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam Membina Ukhuwah Islamiyah di Sibuhuan Padang Lawas"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.


*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

**PEMBIMBING I**



**Dr. Armya Hasibuan, M. Ag**  
NIP. 196209241994031005

**PEMBIMBING II**



**Yuli Eviyanti, M. M**  
NIDN. 2008078501

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Rohima Kumala Hrp  
**NIM** : 1930400015  
**Prodi** : Manajemen Dakwah  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Judul Skripsi** : “Manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam Membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas”.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2024

Saya yang Menyatakan



**ROHIMA KUMALA HRP**

**NIM. 1930400015**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

**Nama** : Rohima Kumala Hrp  
**NIM** : 1930400015  
**Prodi** : Manajemen Dakwah  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Jenis Karya** : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam Membina Ukhuwah Islamiyah di Sibuhuan Padang Lawas"** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : Januari 2024  
Saya yang menyatakan



**ROHIMA KUMALA HRP**  
**NIM. 1930400015**

## **SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROHIMA KUMALA HRP  
Tempat/Tgl Lahir : Sibuhuanan, 08 Mei 2001  
NIM : 1930400015  
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Januari 2024  
Yang Membuat Pernyataan



**ROHIMA KUMALA HRP**  
**NIM. 1930400015**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Rohima Kumala Hrp  
**NIM** : 1930400015  
**Program Studi** : Manajemen Dakwah  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Judul Skripsi** : Manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam Membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhun Padang Lawas.

**Ketua**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
NIP. 196308211993031003

**Sekretaris**

**Yuli Eviyanti, M.M**  
NIDN. 2008078501

**Anggota**

**Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
NIP. 196308211993031003

**Yuli Eviyanti, M.M**  
NIDN. 2008078501

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**  
NIP. 196606062002121003

**Hasbi Anshori Hasibuan, M.M**  
NIDN. 2018078702

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 23 Januari 2024  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus / 77 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3,50  
**Predikat** : Pujian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Nomor: 212/Un.28/F.6a/PP.00.9/01/2024

**Judul Skripsi** : Manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution  
dalam Membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas  
**Nama** : Rohima Kumala Hrp  
**NIM** : 1930400015  
**Program Studi** : Manajemen Dakwah

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, Januari 2024  
Dekan,

**Dr. Magdalena, M.Ag**  
**NIP. 197403192000032001**

## ABSTRAK

**NAMA : ROHIMA KUMALA HRP**  
**NIM : 1930400015**  
**JUDUL : MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM KH. SYEKH  
MUKHTAR MUDA NASUTION DALAM MEMBINA  
UKHUWAH ISLAMİYAH DI SIBUHUAN**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen di Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan. Berbicara tentang manajemen, ada 4 fungsi penting yang menjadi pedoman untuk mencapai keteraturan dalam suatu organisasi. Penerapan 4 fungsi manajemen di Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution masih sudah cukup baik, namun pada awalnya ada beberapa fungsi yang belum terimplementasikan seperti struktur organisasi yang kurang memahami peranannya. Selain itu, pentingnya peranan Majelis dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* untuk mengantisipasi retaknya kerukunan antar masyarakat Sibuhuan. Pendekatan yang dilakukan dalam memecahkan masalah yang ada dengan melakukan metode kualitatif secara dekskriptif, serta pengumpulan data dilengkapi dengan turun langsung ke lapangan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution berdiri pada tahun 1960 an yang didirikan langsung oleh KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dengan jumlah jemaah yang awalnya 20 orang terdiri dari 15 jemaah laki-laki dan 5 jemaah perempuan, seiring berjalannya waktu Majelis Taklim ini semakin dikenal dan jumlah jemaah pun meningkat pesat, data jumlah jemaah terakhir yang diperoleh 967 orang terdiri dari 917 jemaah perempuan dan 50 jemaah laki-laki. Wafatnya KH. Syekh Mukhtar Muda digantikan oleh 4 guru besar sebagai ustadz pengisi materi kajian di Majelis Taklim ini yaitu H. Ackhmad Fauzan Nst bidang dakwah Tauhid/Aqidah dengan membawakan kitab Al-Ushul Ats-Tsalatsah, H. Timbul Daulay bidang dakwah Fiqih Mawaris dengan membawakan kitab Ahkamul Mawaris, H. Zubeir Hasibuan bidang dakwah Tasawuf dengan membawakan kitab Ihya Ulumuddin, dan H. Nawid bidang dakwah Fiqih Ibadah dengan membawakan kitab Riyadhus Shalihin. Majelis Taklim memiliki struktur organisasi yang diketuai oleh KH. Achmad Fauzan Nst, S.Q, M.Pd.I, yang memiliki dewan penasehat yaitu H. Pakih Sami'un Daulay dan H. Timbul Daulay, Sekretaris yaitu Hj. Aslamiyah Hsb, Bendahara yaitu Hj. Paijah, Divisi Humas yaitu H. Rizal Efendi Daulay dan Divisi Umum yaitu Sutan Kanaekan. Beberapa program kerja Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution yang berperan dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* adalah melakukan *Ta'aruf* baik antara sesama pengurus maupun jemaah, sering mengadakan kegiatan dakwah, dan memberikan pemahaman tentang *Ukhuwah Islamiyah*.

**Kata kunci: Manajemen, Majelis, Taklim, Ukhuwah, Islamiyah**

## ABSTRACT

Name : ROHIMA KUMALA HRP  
Reg. Number : 1930400015  
Title : Management of the Taklim Assembly Kh. Sheikh Mukhtar Muda  
Nasution in Fostering Ukhuwah Islamiyah in Sibuhuan

This thesis aims to determine the implementation of management at the KH Taklim Council. Sheikh Mukhtar Muda Nasution in fostering Ukhuwah Islamiyah in Sibuhuan. Talking about management, there are 4 important functions that serve as guidelines for achieving order in an organization. Implementation of 4 management functions in the KH Taklim Council. Sheikh Mukhtar Muda Nasution is still quite good, but initially there were several functions that had not been implemented, such as an organizational structure that did not understand its role. Apart from that, the importance of the role of the Assembly in fostering Ukhuwah Islamiyah is to anticipate the breakdown of harmony between the Sibuhuan community. The approach taken in solving existing problems is by using descriptive qualitative methods, and data collection is complemented by going directly to the field to conduct interviews, observations and documentation. The results obtained by the Taklim Council KH. Sheikh Mukhtar Muda Nasution was founded in the 1960s, founded directly by KH. Sheikh Mukhtar Muda Nasution with a congregation of initially 20 people consisting of 15 male congregations and 5 female congregation members, over time the Taklim Council became increasingly well-known, and the number of congregations increased rapidly, the latest data on the number of congregations obtained was 967 people consisting of 917 congregation's women and 50 men congregants. The death of KH. Sheikh Mukhtar Muda was replaced by 4 professors as ustadz who filled in the study material at the Taklim Assembly, namely H. Ackhmad Fauzan Nst in the field of preaching Tauhid/Aqidah by bringing the book *Al-Ushul Ats-Tsalatsah*, H. Timbul Daulay in the field of preaching Fiqh Mawaris by bringing the book *Ahkamul Mawaris*, H. Zubeir Hasibuan in the field of preaching Sufism by bringing the book *Ihya Ulumuddin*, and H. Nawati in the field of preaching Fiqh Worship by bringing the book *Riyadhus Shalihin*. The Taklim Council has an organizational structure chaired by KH. Achmad Fauzan Nst, S. Q, M.Pd.I, whose advisory board is H. Pakih Sami'un Daulay and H. Timbul Daulay, Secretary namely Hj. Aslamiyah Hsb, Treasurer namely Hj. Paijah, the Public Relations Division is H. Rizal Efendi Daulay and the General Division is Sutan Kanaekan. Several work programs of the Taklim Council KH. Sheikh Mukhtar Muda Nasution's role in fostering Ukhuwah Islamiyah is carrying out Ta'aruf between fellow administrators and the congregation, often holding da'wah activities, and providing an understanding of Ukhuwah Islamiyah.

**Keywords: Management, Assembly, Taklim, Ukhuwah, Islamiyah**

## خلاصة

اسم: روهيما كوما لا هارهاب  
رقم التسجيل: ١٩٣٠٤٠٠٠١٥  
العنوان: إدارة جمعية تكليم خ. الشيخ مختار مودا ناسوتيون في رعاية الأخوة الإسلامية في سيوهوان

تهدف هذه الأطروحة إلى تحديد مدى تنفيذ الإدارة في مجلس كي حاجي تاكليم. الشيخ مختار مودا ناسوتيون في رعاية الأخوة الإسلامية في سيوهوان. عند الحديث عن الإدارة، هناك ٤ وظائف مهمة تعمل كمبادئ توجيهية لتحقيق النظام في المنظمة. تنفيذ ٤ وظائف إدارية في جمعية كي حاجي تاكليم. لا يزال الشيخ مختار مودا ناسوتيون جيداً جداً، ولكن في البداية كان هناك العديد من الوظائف التي لم يتم تنفيذها، مثل الهيكل التنظيمي الذي لم يفهم دوره. بصرف النظر عن ذلك، فإن أهمية دور الجمعية في تعزيز الأخوة الإسلامية تكمن في توقع انهيار الانسجام بين مجتمع سيوهوان. النهج المتبع في حل المشاكل القائمة هو استخدام الأساليب النوعية الوصفية، ويتم استكمال جمع البيانات من خلال الذهاب مباشرة إلى الميدان لإجراء المقابلات والملاحظات والتوثيق. النتائج التي حصل عليها مجلس كي حاجي تاكليم. تأسست الشيخ مختار مودا ناسوتيون في الستينيات، أسسها مباشرة كي حاجي. الشيخ مختار مودا ناسوتيون مع جماعة مكونة من ٢٠ شخصاً في البداية تتكون من ١٥ جماعة من الذكور و ٥ أعضاء من الجماعة، ومع مرور الوقت أصبح مجلس تاكليم معروفاً بشكل متزايد وزاد عدد التجمعات بسرعة، وكانت أحدث البيانات عن عدد التجمعات التي تم الحصول عليها ٩٦٧ أشخاص يتألفون من ٩١٧ جماعة من النساء و ٥٠ من الرجال. وفاة كي حاجي. تم استبدال الشيخ مختار مودا بأربعة أساتذة كأستاذ يقدمون المواد الدراسية في مجلس تاكليم، وهم الحاج. أحمد فوزان نست في مجال الدعوة إلى التوحيد/العقيدة بإحضار كتاب الأشول الصلاحيات، ح. تمبول دولاي في مجال الدعوة إلى الفقيه الموارس بجلب كتاب أحكام الموارس، الحاج. الزبير حسيبوان في مجال الوعظ بالتصوف بجلب كتاب إحياء علوم الدين، و ح. نوي في مجال الوعظ بفقهاء العبادة بجلب كتاب رياض الصالحين. ولمجلس تاكليم هيكل تنظيمي يرأسه كي حاجي. أحمد فوزان ناسوتيون، الذي لديه مجلس استشاري، وهو الحاج. باكيه سمعون دولاي وحاج. تيمبول دولاي، السكرتير وهو هج. الإسلامية حسيبوان، أمين الصندوق وهو هج. بايجا، قسم العلاقات العامة هو ه. ريزال أفندي دولاي والقسم العام هو سوتان كانيكان. عدة برامج عمل لمجلس كي حاجي تاكليم. يتمثل دور الشيخ مختار مودا ناسوتيون في تعزيز الأخوة الإسلامية في تنفيذ التعارف بين زملائه الإداريين والمصلين، وغالباً ما يعقد أنشطة الدعوة، ويوفر فهماً للأخوة الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، الجمعية، التاكليم، أخوة، الإسلامية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “**Manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam Membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas**”. Ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, karena banyak hambatan yang dihadapi penulis, terutama diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan pengembangan lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin

Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Ricka Handayani, M.M.
4. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Drs. Mursalin Harahap beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Pembimbing I Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag dan pembimbing II Ibu Yuly Eviyanti, S.E.,M.M yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Pembimbing Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritongai, S.Sos.I yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.
8. Para dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
10. Ketua Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution Ustadz Achmad Fauzan Nasution, SH.I,M.Pd.I dan para staff di Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Saya Mula Juni Harahap dan Yusnidar Harahap yang telah mendidik, merawat dan mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan Program S1 dan selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu diberikan kesehatan, umur yang berkah serta dalam lindungan Allah Swt.
12. Terimakasih kepada saudara/I kandung saya Dewina Putri Harahap, Endah Hari Utama Harahap, Ammar Sholeh Harahap, Nia Nmuri Harahap dan Annur Rizkiyah Harahap, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan nasehat kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
13. Rekan seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2019 Nurmala Hayati, Siti Kholijah, Husnul Khotimah, Ramayanti, Nisvaria Damayanti, Lina Maysuri, Ummi Ana, Rizki Ramadhani, Samsidar Nasution, Siti Rahma, Musbar Saleh, Ruli Darmawan, Ahmad Munawir, Ahmad Fauzan, Ahmad Najib, Muhammad Yakup, Wahyudin, Ardiansyah dan Muhammad Nasir. Yang selalu memberikan saya dukungan dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Sahabat-sahabat saya M. Dahri, Agil Chairul Fadli, Dede Arma Putra, Wahyuni, Nurmala Hayati, Siti Kholijah, Husnul Khotimah, Ramayanti, Nisvaria Damayanti, Lina Maysuri, Ummi Ana, dan Siti Musyarafah yang telah memberikan motivasi serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada dan memohon Ridho Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan, Januari 2024

Rohima Kumala Hrp

Nim. 1930400015



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>خلاصة</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABLE</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
1. <b>Pengertian Manajemen</b> .....	<b>11</b>
2. <b>Majelis Taklim</b> .....	<b>20</b>
3. <i>Ukhwah Islamiyah</i> .....	<b>25</b>
4. <b>Hubungan <i>Ukhwah Islamiyah</i> pada Majelis Taklim</b> .....	<b>32</b>
B. Penelitian Terdahulu .....	33
<b>BAB III</b> .....	<b>34</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
1. <b>Lokasi Penelitian</b> .....	<b>34</b>
2. <b>Waktu Penelitian</b> .....	<b>34</b>
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	34

D. Sumber Data.....	35
1. <b>Sumber Data Primer</b> .....	<b>35</b>
2. <b>Sumber Data Sekunder</b> .....	<b>35</b>
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. <b>Wawancara</b> .....	<b>36</b>
2. <b>Observasi</b> .....	<b>37</b>
3. <b>Dokumentasi</b> .....	<b>38</b>
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	38
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV</b> .....	<b>40</b>
<b>HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. TEMUAN UMUM.....	40
1. <b>Sejarah Berdirinya Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution</b> .....	<b>40</b>
2. <b>Struktur kepengurusan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution</b> .....	<b>43</b>
3. <b>Program kegiatan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution</b> .....	<b>44</b>
4. <b>Biografi pendiri Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution</b> .....	<b>44</b>
B. Temuan Khusus.....	49
1. <b>Manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam Membina <i>Ukhuwah Islamiyah</i> di Sibuhuan</b> .....	<b>49</b>
2. <b>Bentuk Pembinaan Ukhuwah Majelis taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution</b> .....	<b>61</b>
3. <b>Kendala Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam Membina Ukhuwah Islamiyah di Sibuhuan Padang Lawas</b> .....	<b>71</b>
C. Analisis Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB V</b> .....	<b>75</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	77

## DAFTAR TABLE

Table 1 Daftar Nama-nama Ustadz.....	41
Table 2 Daftar Nama-nama Kitab.....	42
Table 3 Daftar Kegiatan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution ...	44

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution.....	43
---	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>1</sup> Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>2</sup>

Manajemen menurut Islam bukan sesuatu hal yang baru, jika ditelusuri manajemen itu sudah ada paling tidak ketika Allah menciptakan bumi beserta isinya. Ajaran Islam adalah ajaran agama yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun *ukhrawi*. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat *ilahiah*. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Islam menganjurkan untuk senantiasa menuntut ilmu,

---

<sup>1</sup> Anang Firmansyah. 2018. Pengantar Manajemen. Edisi ke-1. Yogyakarta: Deepublish.

<sup>2</sup> Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo : Nata Karya, 2018) hlm. 1-2

karena dengan ilmu manusia dapat meningkatkan potensi dirinya, dan tentunya ilmu yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya yang ada di bumi. Salah satu wadah untuk menuntut ilmu adalah pendidikan informal seperti majelis taklim.

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga yang tergolong lembaga nonformal dengan jumlah jema'ah yang biasanya relatif banyak, usianya bervariasi mulai dari remaja hingga lanjut usia, dengan materi kurikulum berbasis agama serta waktu yang tidak terikat atau bisa dikatakan fleksibel sesuai dengan keadaan jema'ah.<sup>3</sup> Salah satu Majelis Taklim yang terkenal di Sibuhuan adalah Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution. Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution ini adalah sebagai wadah membina dan mengembangkan kehidupan beragama, taman rekreasi rohaniah, wadah silaturahmi, dan media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Pada Majelis Taklim ini, ada keterkaitan antara manajemen dan *Ukhuwah Islamiyah*, dimana manajemen yang baik akan menciptakan *Ukhuwah Islamiyah* yang baik pula. Pengurus yang berkualitas akan mampu memimpin dan membina *Ukhuwah* menjadi berkualitas. Oleh karena itu, *Ukhuwah* jema'ah dan pengurus Majelis Taklim perlu bekerja sama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas *Ukhuwah Islamiyah*.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Puslitbang. 2010. Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan. hlm. 32.

<sup>4</sup> Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 1-2.

*Ukhuwah Islamiyah* jema'ah di Majelis Taklim KH. Syekh Tuan Mukhtar Muda Nasution sebagai informan dan penerang masyarakat. Masyarakat amat haus terhadap informasi, petunjuk dan penerangan dari para pembina jema'ah majelis. Informasi, petunjuk dan penerangan disampaikan oleh pembina jema'ah Majelis Taklim lebih diterima oleh jemaah atau masyarakat daripada informasi, petunjuk dan penerangan yang disampaikan oleh pihak lain. Namun demikian agar informasi, petunjuk dan penerangan yang disampaikan itu tidak menyesatkan masyarakat, maka manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Tuan Mukhtar Muda Nasution harus melengkapi dengan data yang akurat dan dapat dipercaya. Seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian/penyusunan), *actuating* (penggerakan/pengarahan), dan *controlling* (pengendalian dan evaluasi).

Perencanaan pada Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution ini pada awalnya tidak memiliki kepengurusan sehingga Majelis Taklim ini tidak ada administrasi yang signifikan hanya ketua sekaligus pendiri Majelis merangkap pendakwah. Majelis ini juga pada dasarnya menerapkan Manajemen otodidak belum mengikuti perkembangan zaman dan kurangnya praktik latihan disetiap materi. Barulah pada era kepemimpinan KH. Achmad Fauzan Nasution merenovasi kepengurusan termasuk didalamnya menetapkan tugas masing-masing pengurus seperti ketua, sekretaris dan bendahara.

Begitu juga dengan pengarahan di Majelis Taklim ini seiring pada awal perencanaan dan kepengurusan Majelis Taklim berdiri. Tidak adanya bimbingan kepada anggota, tidak ada yang menggerakkan anggota, dan

bagaimana Majelis Taklim ini kedepannya serta mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Majelis Taklim ini.

Dari awal perencanaan, pengorganisasian yang tidak lengkap, pengarahan kepada anggota tidak teratur, tidak tertib dan tidak terarah maka evaluasi di Majelis Taklim ini hanya mengadakan rapat di waktu penting seperti hari-hari besar Islam. Rapat evaluasi pengurus, hampir tidak pernah melaksanakan ataupun melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, seperti tidak adanya rapat bulanan atau tahunan, yang gunanya untuk mengetahui grafik perkembangan Majelis Taklim, hanya berjalan begitu saja, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya penerapan fungsi manajemen pada Majelis Taklim tersebut. Dengan memperhatikan peran yang harus dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution maka terasa perlu meningkatkan kualitas manajemen.<sup>5</sup>

Kata *Ukhuwah* mengandung makna persamaan yang akhirnya menimbulkan persaudaraan. Artinya persaudaraan adalah ikatan batin yang menghubungkan antara seseorang dengan orang lain sehingga apa yang dirasakan oleh satu orang akan dirasakan oleh yang lain juga.

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْأَنْبِيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bendahara Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, Sabtu, 31 Desember 2022, di rumah Hj. Aslamiyah Hasibuan.



Artinya: Orang mukmin dengan orang mukmin yang lain seperti sebuah bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain. (H. R. Al Bukhori dalam kitab shalat).<sup>6</sup>

Pentingnya Majelis Taklim untuk membina *Ukhuwah* seperti pengurus ke sesama jemaah, orang tua, jiran, maupun masyarakat untuk saling berinteraksi mengembangkan *Ukhuwah Islamiyah*. Dengan adanya Majelis Taklim KH. Syekh Tuan Mukhtar Muda Nasution diharapkan masyarakat Sibuhuan khususnya jemaah Majelis Taklim baik dari dalam maupun luar Sibuhuan bisa menyambung dan menjaga persaudaraan atau tali silaturahmi, lebih baik lagi dalam menjalani hidup seperti tidak bergunjing dengan membicarakan keadaan orang lain, tidak berburuk sangka, berselisih paham, tidak memiliki rasa iri dan dengki, tidak memperolok-olok baik antara individu maupun kelompok, tidak mencaci ataupun menghina orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan, dan rasa acuh tak acuh kepada tetangga maupun masyarakat lainnya yang menimbulkan pertikaian yang mengakibatkan putusanya tali persaudaraan .

Hal ini penting dilakukan mengingat peran meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah* jemaah semakin hari semakin berat, rumit dan penuh rintangan dan tantangan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus komunikasi dan informasi yang begitu dahsyat, membuat perubahan yang juga semakin cepat.

---

<sup>6</sup>Annawawy, terjemahan oleh Salim Bahreisy dengan judul *Riadhush Shalihin* (Cet. II; Bandung: PT Al-Maarif, 1978), hlm. 234-235

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam Membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan**”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dihadapi Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution di atas penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Manajemen Majelis Taklim KH. Mukhtar Muda Nasution dalam Membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas dengan Studi Kasus pengurus dan jema'ah Majelis Taklim KH. Syekh Tuan Mukhtar Muda Nasution.

## **C. Batasan Istilah**

### 1. Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup>

Manajemen yang peneliti maksud disini yaitu tentang manajemen yang dijalankan oleh Majelis Taklim K.H Syekh Tuan Mukhtar Nasution di Sibuhuan Padang Lawas dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di lingkungan Majelis Taklim.

---

<sup>7</sup> Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah (Arti, Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah)* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9.

## 2. Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki ciri khas keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat.<sup>8</sup>

Majelis Taklim yang peneliti maksud disini yaitu Majelis Taklim K.H. Syekh Mukhtar Muda Nasution di Sibuhuan Padang Lawas.

## 3. *Ukhuwah Islamiyah*

*Ukhuwah* dalam Islam memiliki makna yang tidak sederhana, *Ukhuwah* berasal dari akar kata *akh* dengan arti teman akrab atau sahabat. *Ukhuwah Islamiyah* yang secara sederhana merupakan persaudaraan muslim, tidak lahir sendirinya atas dasar kehendak siapa pun atau karena tuntutan apapun.<sup>9</sup>

*Ukhuwah Islamiyah* yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu bagaimana Majelis Taklim ini menjadikan manajemen sebagai jalan untuk membina *Ukhuwah Islamiyah* diantara jemaah Majelis Taklim dan masyarakat dilingkungan Majelis Taklim tersebut.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam Membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas?
2. Apa saja bentuk pembinaan *Ukhuwah Islamiyah* Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution di Sibuhuan Padang Lawas?

---

<sup>8</sup> Saepul Anwar, *Aktualisasi Peran Majlis Taklim dalam Meningkatkan Kualitas Umat di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Taklim Vol.10 No 1 -2012,52. [http://jurnal.upi.edu/file/3\\_Majlis\\_Taklim.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/3_Majlis_Taklim.pdf) (diakses tanggal 14 Agustus 2023)

<sup>9</sup> KH.Miftah Faridl, *Islam Ukhuwah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 14

3. Apa kendala Majelis Taklim K.H Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keadaan pelaksanaan manajemen yang diterapkan Majelis Taklim KH. Syekh Tuan Mukhtar Muda Nasution dalam membina *ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui bentuk pembinaan *Ukhuwah Islamiyah* Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution di Sibuhuan Padang Lawas
3. Untuk mengetahui Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas.

**F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Tuan Mukhtar Muda Nasution dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan kepada penelitian selanjutnya yang memiliki keinginan membahas pokok yang hampir sama.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap peningkatan manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas.

- b. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian teori yang menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Yang berisi tentang manajemen (pengertian, unsur-unsur dan fungsi), Majelis Taklim (pengertian, fungsi, tujuan dan macam-macam Majelis Taklim), dan *Ukhuwah Islamiyah* (pengertian *Ukhuwah Islamiyah*, dasar *Ukhuwah Islamiyah*, Tujuan *Ukhuwah Islamiyah*, faktor-faktor penunjang persaudaraan).

BAB III yakni berisi tentang Metodologi penelitian, yang menjelaskan tentang tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan dan analisis data, dan Teknik uji keabsahan data

BAB IV berisi tentang Temuan Umum dan Temuan Khusus Objek Penelitian, yang menjelaskan tentang Temuan Umum dan Temuan Khusus Majelis Taklim, Struktur Organisasi, Visi dan Misi, Tujuan berdirinya Majelis Taklim, Program Jangka Pendek dan Jangka Panjang, Program Kegiatan Majelis Taklim, dan Manajemen Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim, Analisis Data Penelitian, yang menjelaskan tentang jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.

BAB V penutup meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Sedangkan secara terminologi pengertian manajemen, yaitu “Kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan yang lain”.<sup>2</sup>

Manajemen menurut M. Manullang mengatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan daya untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat diaplikasikan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9.

<sup>2</sup> Al-Mu’jam Al-Wajiz, *Majma’ul Lughoh al-Arabiyyah*, Huruf Nuun. 2001, hlm. 42.

<sup>3</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Galia Indonesia, 1996), hlm. 15.

- a) Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- b) Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- c) Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup>

**a. Unsur-unsur manajemen**

1) Manusia (*man*)

Sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang seperti sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, stafing, pengarahan, dan pengendalian atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. Bidang-bidang tersebut memerlukan sumber daya manusia.

2) Materi (*material*)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

---

<sup>4</sup> Ahmad Fadli Hs, *Organisasi dan Administrasi* (Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002), hlm. 26.



### 3) Mesin (*machine*)

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

### 4) Metode (*Method*)

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

### 5) Uang (*Money*)

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidak lancarannya proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

### 6) Pasar (*Market*)

Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemens penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi. Jelas tujuan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat dirai. sebagian dari masalah utama dalam perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Jika mungkin, mencari pasar baru untuk hasil produksinya. Oleh karena itu. markets merupakan salah satu sarana

manajemen penting lainnya. baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba.<sup>5</sup>

## **b. Fungsi Manajemen**

Menurut G.R Terry Fungsi Manajemen adalah proses atau pendekatan oprasional mempersamakan manajemen dengan apa yang dibuat seseorang manajer untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang manajer. Sebaliknya, apa yang di buat oleh sang manajer adalah berbeda; adalah suatu aktivitas yang dibentuk oleh beberapa fungsi pokok, yang lantas membentuk suatu proses yang unik proses manajemen.<sup>6</sup> Menurut G.R Terry ada empat fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan.

Menurut T. Hani Handoko “Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, dan penentuan strategi,

---

<sup>5</sup> Budi Martono, *Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital dalam manajemen Kearsipan* (Jakarta: Pustaka sinar Harapan, 1994), hlm. 16.

<sup>6</sup> Geogre R. Terry Leslie W. Rue, *dasar-dasar manajemen*, (Jakarta:BumiAksara, 1990 ), hlm. 9

kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu.

Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain. Adapun Manfaat Perencanaan<sup>12</sup> Secara umum, perencanaan membantu untuk menghindari penundaan-penundaan yang di sebabkan oleh kegagalan melaksanakan suatu tindakan, dan untuk kembali menganmbil langakh tindakan sedini mungkin atasan kegagalan.

Di samping itu, perencanaan juga dapat membantu dalam mengestimasi biaya-biaya dari strategi yang diajukan, dengan demikian memberikan kesempatan kepada seorang manajer untuk mengevaluasi apa-apa yang harus dilakukan. Adapun jenis perencanaan, kalau merujuk pada ilmu manajemen, maka macam-macam rencana dalam organisasi diukur menurut luasnya strategi (lawan oprasional) kerangka waktu (jangak pendek lawan jangaka panjang) kekhususan pengarahan lawan khusus, dan frekuensi penggunaan.

---

<sup>7</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE , 1984), hlm. 23.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Dalam buku Manajemen Edisi 2 karya T. Hani Handoko mengatakan “Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, dan kemudian pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.”<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penentuan, penggolongan-penggolongan, dan pengaturan bermacam-macam kegiatan dengan mengkoordinir dan mengumpulkan sumber daya, serta menentukan wewenang secara relatif yang di delegasikan kepada anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus

---

<sup>8</sup> T. Hani Handoko, *Loc. Cit*, hlm. 24.

dikerjakan, orang-orang yang harus mengerjakannya, cara mengelompokkan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan tingkatan keputusan harus diambil.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi manajemen tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya unsur penggerakan atau pengarahan, sebagai tindak lanjut dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan sampai ke proses penggerakan.

G. R Terry (dikutip Malayu S.P. Hasibuan) dalam bukunya *“Principle of Management”* mengatakan *“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.* “Artinya: Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>9</sup>

Fungsi penggerakan selalu berkaitan erat dengan perencanaan. Perencanaan menentukan kombinasi yang paling baik dari faktor- faktor, kekuatan-kekuatan, sumber daya-sumber daya dan hubungan- hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan dan

---

<sup>9</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 21.

memotivasi karyawan. Fungsi pengarahan meliputi penerapan unsur-unsur tersebut menjadi pengaruh.<sup>10</sup>

Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motiving secara implisit berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian prforam perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seseorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai harus dilakukann pengawasan atau pengendalian, karena walaupun perencanaan, pengorganisasian, penggerakannya baik, tetapi apabila pelaksana kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

Dibawah ini adalah beberapa pandangan mereka tentang pengawasan, antara lain: Harold Koontz (dikutip Malayu S.P.

---

<sup>10</sup> T. Hani Handoko, *Loc. Cit*, hlm. 83

Hasibuan) dalam buku Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah menjelaskan “*Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished*”. “Artinya: pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara”.<sup>11</sup>

Menurut T. Hani Handoko Pengawasan (*Controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup> Melihat definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pengawasan atau *controlling* bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tugas / pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan menyangkut kegiatan membandingkan antara hasil nyata yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan, dan apabila pelaksanaannya menyimpang dari rencana, maka perlu diadakan koreksi seperlunya.

---

<sup>11</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Loc. Cit*, hlm. 241-242.

<sup>12</sup> T. Hani Handoko, *Loc. Cit*, hlm. 25.

Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Dari pengawasan ini diharapkan agar kesalahan yang telah diperbuat oleh seseorang dapat diperbaiki.

Dari beberapa defenisi di atas tentang manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kerjasama atau mengatur yang melibatkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk menjalankan suatu usaha demi tercapainya tujuan bersama.

## **2. Majelis Taklim**

### **a. Pengertian Majelis Taklim**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, oleh sebab itu pada saat ini ada istilah pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Konsep pendidikan seumur hidup (Life Long Education) mulai dari masyarakat melalui kebijaksanaan Negara (Tap MPR No. IV/MPR/1973 Jo. Tap MPR No .IV/MPR/1978, tentang GBHN) yang menetapkan antara lain dalam bab IV tentang pendidikan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>13</sup>

Majelis taklim terdiri dari dua kata yakni: “Majelis” adalah tempat duduk, tempat sidang atau dewan sedangkan “Taklim” berarti

---

<sup>13</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994) cet ke-1, hlm. 19.



pelajaran”.<sup>14</sup> Dari segi etimologis perkataan “Majelis Taklim” berasal dari bahasa Arab, yang terdiri atas dua kata, yaitu majlis dan taklim. Majlis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan dan taklim diartikan pengajaran. Dengan demikian, secara bahasa “Majelis Taklim” adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>15</sup>

Majelis adalah Lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan adapun pengertian Majelis Taklim menurut istilah, sebagaimana yang dirumuskan pada musyawarah Majelis Taklim se-DKI Jakarta tahun 1980 adalah: lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jemaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, tampak bahwa penyelenggaraan Majelis Taklim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi, maupun tujuannya. Pada Majelis Taklim ada hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lainnya, yaitu:

- 1) Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan Islam non-

---

<sup>14</sup> Warson Munawir, *kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Ponpes Al-Munawwir Krapyak, 1984), hlm. 126.

<sup>15</sup> Warson Munawwi. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Grafiti Press. 1990 hlm. 202.

<sup>16</sup> Nurul Huda, dkk. *Pedoman Majelis Taklim*. (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat. 1984) hlm. 120.

formal.

- 2) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap kali sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- 3) Pengikut atau pesertanya disebut jemaah (orang banyak) pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majlis taklim, tidak merupakan kewajiban sebagaimana kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
- 4) Tujuannya yaitu memasyarakatkan Agama Islam.<sup>17</sup>

Dilihat dari segi historis Islam, Majelis Taklim dengan dimensi yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW. Pada zaman itu muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela, tanpa bayaran, biasa disebut *halaqah*, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Masjid al- Haram. Ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk dapat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat yaitu ulama terpilih.<sup>18</sup>

#### **b. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim**

Setelah kita tahu tentang pengertian Majelis Taklim sebagai lembaga non formal yang mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai alat dan sekaligus sebagai media pembinaan dalam beragama (dakwah Islamiyah), hal ini dapat dirumuskan fungsi Majelis Taklim sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: PT Rajawali Press. 2001 hlm. 203

<sup>18</sup> H. M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995 hlm. 118.

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraanya bersifat santai.
- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturrami masa yang dapat menghidupsuburkan dakwah dan *Ukhuwah Islamiyah*.
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama' dan umara' dengan umat
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.<sup>19</sup>

### c. Peranan Majelis Taklim

Majlis Taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia.

Pertumbuhan Majelis Taklim dikalangan masyarakat menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pendidikan agama. Pada kebutuhan dan hasra masyarakat yang lebih luas yakni sebagai usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Meningkatkan tuntutan jamaah dan peranan pendidikan yang bersifat nonformal, menimbulkan pula kesadaran dari dan inisiatif dari para ulama beserta anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan

---

<sup>19</sup> Dra. Hj. Enung K Rukiati, dan Dra.Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia. 2006), hlm. 134.

kemampuan, sehingga eksistensi dan peranan serta fungsi Majelis Taklim benar benar berjalan dengan baik.<sup>20</sup>

#### d. Metode Pengajian Majelis Taklim

Ditinjau dari metode pengajiannya terhadap Majelis Taklim:

- Majelis Taklim yang diselenggarakan dengan metode ceramah, metode ini dilaksanakan dengan dua cara, yaitu: ceramah umum, pengajar bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan peserta pasif yaitu tinggal mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan atau diceramahkan atau yang biasa kita sebut dengan jiping (pengajian kuping). Dan cerahan khusus, yaitu pengajar dan jema'ah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi.
- Metode *halaqah*, yaitu pengajar membaca kitab tertentu, sementara jema'ah mendengarkan.
- Metode campuran, yakni melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.

Materi yang dipelajari dalam majlis taklim mencakup; pembacaan Al- Qur'an serta tajwidnya, tafsir bersama 'ulum Al-Qur'an, hadis dan mutalaah-nya, fikih dan usul fikih, tauhid, akhlaq, ditambah lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para jamaah misalnya masalah penanggulangan kenakalan anak, masalah undang-undang perkawinan, dan lain-lain.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Dra. Hj. Enung K Rukiati, dan Dra. Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia. 2006), hlm. 132

<sup>21</sup> Van Hoeve, *Ensiklopedi. Islam Ihtiar Islam*. (Jakarta: Dewan Redaksi. 2010), hlm. 120.

Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat maka pola pengembangan dakwah Majelis Taklim tidak cukup hanya berorientasi kepada tema-tema dakwah yang sifatnya menghibur dan menentramkan, tetapi juga bersifat memperluas dan meningkatkan yaitu meningkatkan wawasan dan kualitas keilmuan.<sup>22</sup>

### 3. *Ukhwah Islamiyah*

#### a. Pengertian *Ukhwah Islamiyah*

*Ukhwah Islamiyah* yaitu dari kata *ikhwah* yang berasal dari kata *akhun* berarti saudara seketurunan. Jadi *Ukhwah Islamiyah* merupakan saudara seketurunan yang lebih akrab dalam membina persatuan dan kesatuan menurut ajaran Islam. Ahli bahasa Arab mengatakan *ikhwah* adalah jamak dari *akhun* yaitu saudara berasal dari satu dari keturunan atau saudara sekawan. Di sini Allah SWT. mensifati persaudaraan orang-orang mukmin itu dengan menggunakan kata *ikhwah* dengan tujuan untuk memperkuat perintah persaudaraan, untuk menunjukkan bahwa orang-orang mukmin itu satu sama lain dalam persaudaraan seolah-olah sebagai saudara kandung sedangkan bapaknya adalah Islam.<sup>23</sup>

*Ukhwah Islamiyah* adalah suatu persaudaraan yang dijiwai atau berlandaskan Islam. Yang merupakan akar yang penting menuju tegaknya Islam sehingga dirinya pula terbentuk masyarakat Islam yang diharapkan adalah persaudaraan dan kecintaan karena Allah SWT,

---

<sup>22</sup> Khozin. *Pendidikan Islam di Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia. 1996), hlm. 240.

<sup>23</sup> Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan), hlm. 357

dimana *Ukhuwah Islamiyah* ditempatkan, sebagai keterkaitan hakiki yang mengalahkan keterkaitan atas dasar nasab (keturunan) dan mengutamakan ikatan tersebut untuk menghasilkan ikatan rohaniyah diantara kaum mukmin atas dasar keimanan mereka dengan keesaan-Nya dan keyakinan mereka terhadap Allah SWT.

Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah ke 49 ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.<sup>24</sup> (Q.S Al-Hujurat 49:10)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Ukhuwah Islamiyah* merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap penciptanya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan takwa. *Ukhuwah Islamiyah* merupakan suatu persaudaraan antara sesama orang Islam, bukan karena keturunan, profesi, jabatan dan sebagainya melainkan karena adanya persamaan akidah.

Cara memelihara *khuwah* agar tetap terjaga yang harus dilakukan oleh umat Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak saling merendahkan atau merusak nama sesama muslim
- 2) Tidak memanggil (menyindir) sesama muslim dengan panggilan-panggilan dan ejekan
- 3) Tidak berprasangka terhadap sesama orang beriman sebab sebagian dari prasangka itu dosa (kejahatan)

---

<sup>24</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 516.

- 4) Tidak saling memata-matai antara sesama (tidak saling mencari kesalahan sesama)
- 5) Tidak saling mengumpat, yaitu membicarakan keburukan seseorang pada saat orang yang bersangkutan tidak ada di depannya.

**b. Keutamaan *Ukhuwah Islamiyah***

Ada beberapa keutamaan dari *Ukhuwah Islamiyah* yang terjalin antar sesama umat Islam, diantaranya:

- a) *Ukhuwah* menciptakan *wihdah* (persatuan)

Sebagai contoh dapat kita lihat dalam kisah heroik perjuangan para pahlawan bangsa yang bisa dijadikan landasan betapa *ukhuwah* benar-benar mampu mempersatukan para pejuang pada waktu itu. Tidak ada rasa sungkan untuk berjuang bersama, tidak terlihat lagi perbedaan suku, ras dan golongan, yang ada hanyalah keinginan bersama untuk merdeka dan kemerdekaan hanya bisa dicapai dengan persatuan.

- b) *Ukhuwah* menciptakan *quwwah* (kekuatan)

Adanya perasaan *ukhuwah* dapat menciptakan kekuatan (*quwwah*) karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan yang sudah ditanamkan dapat menentramkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga *ukhuwah* yang telah terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang maha dahsyat.

- c) *Ukhuwah* menciptakan *mahabbah* (cinta dan kasih sayang)

Sebuah kerelaan yang lahir dari rasa *ukhuwah* yang telah terpatri dengan baik pada akhirnya memunculkan rasa kasih sayang

antar sesama saudara seiman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah di persaudarakan semuanya dirasakan bersama. Inilah puncak tertinggi dari *ukhuwah* yang terjalin antar sesama umat Islam. *Ukhuwah* juga bukanlah sekedar persaudaraan yang kokoh, utuh, solid serta menciptakan kasih sayang sesama.

**c. Tujuan *Ukhuwah Islamiyah*.**

Dalam ber *ukhuwah islamiyah* tentu ada tujuan yang ingin dicapai dan tujuannya sebagai berikut:

1) Untuk menjadikan persamaan hak

Persamaan hak dalam arti bahwa untuk keluasan persaudaraan masing- masing pribadi harus meninggalkan rasa fanitisme jahiliyah dan meleburkan kepentingan-kepentingan pribadinya yang dapat memisahkan kebangsawanan, keturunan, kekayaan dan kehormatan sehingga mereka berpecah-pecah berdasarkan jenis dan warna kulit yang mana hal ini semua merupakan pepecahan yang dapat membentuk manusia saling bertentangan, berada dalam kegelapan dan kezaliman yang didominasi oleh hawa nafsu.<sup>25</sup>

2) Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan.

Persatuan dan kesatuan adalah merupakan kunci keberhasilan dalam setiap usaha atau kegiatan.

---

<sup>25</sup> *Op. Cit*, hlm. 488.



3) Untuk saling menghormati dan menghargai.

Islam adalah yang menghendaki ketentraman, kebahagiaan dan keselamatan. Untuk mencapai terjadinya hal tersebut saling menghormati dan saling menghargai.

Agar seorang hamba dapat sampai kepada ukhuwah maka sebenarnya ia mengikuti dua jalan penting yaitu: *Wasilah pertama*: iman berhukum dengan Al-Qur'an pada setiap persoalan dan mengambil sunnah rasul sebagai undang-undang kehidupan. *Wasilah kedua*: membudayakan salam.<sup>26</sup>

**d. Macam- Macam *Ukhuwah Islamiyah***

Islamiyah, yakni ukhuwah yang bersifat Islami atau yang diajarkan Oleh Islam. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyinggung masalah *Ukhuwah Islamiyah* dan dapat kita simpulkan bahwa di dalam kitab suci ini memperkenalkan paling tidak 4 macam persaudaraan.

- 1) *Ukhuwah Ubudiyah* atau saudara kesemakhlukan dan ketaqwaan kepada Allah yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan.<sup>27</sup>
- 2) *Ukhuwah Insaniyah (basyariyah)* dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu. Rasulullah Saw, juga menekankan lewat sabda beliau, "Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Hamba-hamba Allah

---

<sup>26</sup> Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta Wijaya), hlm. 102-103.

<sup>27</sup> TIM Redaksi Tanwirul Afkar Ma'had Aly PP. Salafiyah Sukorejo Situbondo, *Fiqh Rakyat: Pertautan Fiqh Dengan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. 144

semuanya bersaudara”.

- 3) *Ukhuwah Wathaniyah wa an-nasab*, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
- 4) *Ukhuwah fin din Al-Islam*, persaudaraan antar sesama Muslim, Rasulullah Saw. Bersabda: “Kalian adalah sahabat-sahabatku, saudara-saudara kita adalah yang datang sesudah (wakaf)-ku”.

Dalam *Ukhuwah fin din Al-Islam* terdapat beberapa tahap agar persaudaraan yang terjalin semakin erat dan penuh kasih sayang. Karena tanpa adanya jalinan yang kuat dan kasih sayang dalam bersaudara, sebuah persaudaraan akan hambar bahkan antara saudara satu dengan yang lainnya tidak ada kepedulian untuk saling membantu. Adapun tahapan-tahapan tersebut di antaranya:

- *Ta'aruf* yaitu mengetahui, mengetahui disini di maksudkan bukan hanya tahu nama, namun juga mengetahui data-data mengenai saudaranya (biodata), *ta aruf* juga sebagai tahap awal ukhuwah.
- *Tafahum* yaitu memahami (terolah emosional dan spiritual) termasuk gejala emosi dan spiritul. *Tafahum* akan terbangun jika sudah berinteraksi intens.
- *Ta'awun* yaitu menutupi kekurangan, saling tolong menolong, saling memotivasi, singkatnya pada tahap ini akan rela menolong saudaranya jika ia dalam kesulitan, akan membantunya keluar dalam kesulitan dan ikut senang jika ia telah lepas dari kesulitan tersebut.
- *Takhaful* yaitu menolong dengan sepenuh hati, saling berkorban. Pada tahap ini seorang akan memberi kepercayaan kepada saudaranya sesuatu yang tidak diberikan kepada sembarang orang, entah itu *secret story*, amanah, titipan barang, dll.

- *Tanasur* sejenis dengan *ta'awun*. Akan tetapi *tanasur* lebih menggambarkan makna cinta dan *loyalitas*.<sup>28</sup>

#### e. Landasan *Ukhuwah Islamiyah*

Dengan *berukhuwah* akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian dan tidak menzalimi harta maupun kehormatan orang lain yang semua itu muncul karena Allah semata. Nikmat *ukhuwah* adalah salah satu nikmat yang besar di Surga nanti. Allah melenyapkan dari hati-hati penduduk surga segala hal yang menghalangi nikmat persaudaraan seperti hasad, dendam, suudzan dll. Allah berfirman, QS Al Hijr/15/46-47:

أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ أَمِينٍ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir). (Dikatakan kepada mereka): "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan. Sejahtera dari bencana dan aman dari malapetaka”.<sup>29</sup> (Q.S Al-Hijr 15:46-47)

Ayat ini Allah menekankan bahwa seolah-olah sifat orang mukmin itu adalah hanya bersaudara (padahal disana banyak sekali sifat kaum muslimin yang lainnya). Hal ini tidak lain menunjukkan bahwa sifat persaudaraan diantara kaum muslimin itu penting dan agung sekali.

---

<sup>28</sup> Abdul Halim Mahmud, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah* (Solo: EraIntermedia 2000), hlm. 31-40.

<sup>29</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 264

#### f. Faktor Penyebab Putusnya Tali *Ukhuwah Islamiyah*

Tali *ukhuwah* bisa juga putus karena disebabkan adanya ketidak tulusan dan masih mempunyai sifat buruk yang dimanfaatkan oleh syaitan maupun iblis dalam rangka mendorong manusi berbuat dosa. Sifat buruk ini termasuk penyakit rohani yang menghalangi terwujudnya hubungan *Ukhuwahi Islamiyah*. Allah SWT. menegaskan bahwa tidak boleh ada hubungan apa pun diantara orang beriman selain ukhuwah. Allah swt berfirman di dalam surah Al-Hujarat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”. (Q.S Al-Hujurat 49:10)

Faktor penyebab putusnya tali *ukhuwah* yaitu:

- 1) Masih suka menebar benih kebencian dan kedengkian
- 2) Memiliki sifat angkuh (sombong)
- 3) Saling menjauhi dan menjelekkkan

#### 4. Hubungan *Ukhuwah Islamiyah* pada Majelis Taklim

Dalam upaya penyatuan masyarakat ini diperlukan media atau sarana penguat yang sering kita sebut dengan Majelis Taklim. Saat ini Majelis Taklim bukan hal yang tabu diberbagai lapisan masyarakat, baik atas, menengah ataupun kebawah. Majelis taklim ada. Jika *ukhuwah Islamiyah* terbentuk pada Majelis Taklim maka terbentuklah masyarakat

yang ideal, yaitu masyarakat yang diwarnai oleh jalinan solidaritas sosial yang tinggi, rasa persaudaraan yang solid antar manusia.<sup>30</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak membaca skripsi yang dibuat sebelumnya. Maka penulis mengambil penelitian ini yang berhubungan dengan judul yang diteliti untuk menjadi bahan masukan untuk si penulis dalam pembuatan skripsi. Skripsi tersebut di buat oleh:

1. Nina wirawati, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, tahun 2022 M / 1443 H, dengan judul “Manajemen Dakwah Majelis Taklim Sabila Muhtadin di Desa Andang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”. Ia menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah dan mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada masyarakat di Kecamatan Baruga. Adapun hasilnya adalah untuk menghidupkan dan menyebarkan syiar Islam agar masyarakat bertambah ilmu pengetahuannya terutama di bidang agama.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti manajemen dalam pembinaan Spritual dengan cara menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, Pengorganisasian, Pengendalian dan evaluasi pembinaan dengan menggunakan metode pembinaan umum sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini Nina Wirawati

---

<sup>30</sup> *Op. Cit*, hlm. 87

membahas dakwah didalam Majelis Taklim secara umum sedangkan peneliti membahas dakwah dalam membina *Ukhuwah Islamiyah*.

2. Nur Amalia Usdar, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, tahun 2018 M / 1339 H, dengan judul “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah* di Desa Salassae Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”. Ia menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas Majelis Taklim dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyah* masyarakat di Desa Salassae Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Adapun hasilnya adalah kondisi *ukhuwah islamiyah* di Desa Salassae masih kerap terjadi perselisihan, perbedaan pendapat serta menceritakan keburukan orang lain. Tetapi seiring berjalannya waktu datangnya majelis taklim ditengah tengah masyarakat membuat *ukhuwah islamiyah* masyarakat membaik walaupun butuh proses yang lama dan kesabaran.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas tentang bagaimana kondisi *ukhuwah Islamiyah* dengan menggunakan pendekatan komunikasi organisasi dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini Nur Amalia Usdar membahas aspek kedudukan Majelis dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyah* sedangkan peneliti membahas proses pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan *Ukhuwah islamiyah*.

3. Adhan Arfah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 1442 M / 2020 H, dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Mempererat *Ukhuwah Islamiyah* Di Desa Ampera Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Ia menggunakan metode deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi dan melihat seberapa jauh keberhasilan da’i dalam mengembangkan *ukhuwah islamiyah* di desa Ampera Kecamatan Pagimana. Adapun hasilnya adalah strategi yang dilakukan oleh da’i dalam mempererat *ukhuwah islamiyah* di desa Ampera adalah menjalin silaturahmi dengan tokoh pemerintah, tokoh agama, tokoh adat serta melakukan penyuluhan agama kepada kedua suku yang di teliti oleh peneliti.

Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang membina dan mempererat tali persaudaraan *ukhuwah islamiyah*. Sedang yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini Adhan Arfah membahas proses membuat rencana yang mengintegritaskan tujuan, kebijakan dalam melakukan dakwah menggunakan empat strategi dakwah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sejak bulan Juni 2022 sampai Oktober 2023.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan tatacara penelitian untuk membuat gambaran yang mendukung suasana ataupun peristiwa, sehingga tatacara ini berkehendak mengadakan pengumpulan informasi dasar. Melalui metode ini, peneliti berharap dapat menggambarkan bagaimana peran manajemen dalam pembinaan *Ukhuwah Islamiyah* di Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution Sibuhuan Padang Lawas.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari subjek penelitian. Informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya atau orang yang diwawancarai yang di minta informasi oleh si pewawancara. Adapun teknik dalam memilih subjek dalam penelitian ini, peneliti



menggunakan teknik Purposive Sampling. Maksudnya peneliti mengambil sendiri pengambilan informan berdasarkan status yang sudah peneliti ketahui yang pantas memenuhi syarat untuk dijadikan informan.

Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pengurus Majelis Taklim, Pemateri atau Ustadz, dan jema'ah Majelis Talim KH. Syekh Tuan Mukhtar Muda Nasution Sibuhuan Padang Lawas.

#### **D. Sumber Data**

Agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang akan diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang merupakan data utama dalam penelitian ini. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua, Bendahara, Sekertaris dan 4 Ustadz pemberi materi di Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution. Jadi ada 7 orang yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah ketua lingkungan 2 Sibuhuan dan jema'ah Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, buku, jurnal dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan, data peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dua belah pihak yaitu: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang akan menjawab atas pertanyaan tersebut.<sup>1</sup>

Secara umum wawancara teknik wawancara di bagi menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Wawancara Tidak Terstruktur, wawancara ini bersifat *fleksible*. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada narasumber dalam urutan manapun, sehingga dapat di peroleh informasi yang sangat dalam dan rinci. Teknik wawancara ini digunakan jika peneliti belum mengetahui pasti informasi atau indikator yang akan di peroleh dari narasumber dan responden.
- b. Wawancara Semi Terstruktur, wawancara ini memiliki berbagai pertanyaan sistematis, dalam proses wawancara ini boleh menambah atau mengurangi pertanyaan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, karena tujuan peneliti untuk menemukan informasi yang lebih terbuka sehingga pewawancara akan meminat pendapat atau ide yang lebih

---

<sup>1</sup> Evanirosa, dkk. *Metode Penelitian Kepustakaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 103.

terbuka (*open minded*) kepada naraasumber atau responden yang di wawancarai.

- c. Wawancara Terstruktur, pedoman wawancara yang menyertakan berbagai pertanyaan baku dan sistematis, sehingga semua narasumber atau responden yang di wawancarai akan mendapat pertanyaan sesuai dengan isi pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, supaya peneliti bebas untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan data yang ada.

## **2. Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokasi kegiatan yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta.

- a. Observasi *Participant*, pada teknik observasi ini peneliti mengamati situasi/lingkungan, dimana observasi atau si peneliti terlibat di dalam keseharian responden.
- b. Observasi *non participant*, pada teknik observasi ini peneliti tidak terlibat dengan subjek yang diamati, melainkan observasi ini peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non participant berdasarkan tabel wawancara dimana peneliti tidak terlibat langsung pada situasi/lingkungan yang di amati.<sup>2</sup>

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara untuk menyediakan dokumen-dokumen atau pencarian, penyediaan dan pengumpulan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa fotografi, data-data pengurus, pemateri atau ustadz, jemaah dan aturan-aturan yang ada di Majelis Taklim KH. Syekh Tuan Mukhtar Muda Nasution Sibuhuan Padang Lawas.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Adapun analisis data yang akan di lakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian data, yaitu menyusun data-data yang di peroleh dalam bentuk kerangka paparan untuk mendeskripsikan tentang peran manajemen yang di lakukan terhadap Majelis Taklim Kh. Syekh Tuan Mukhtar Muda Nasution Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. Tahap ini berguna untuk membuat skema dalam mengategorikan variabel sehingga beberapa item yang mengukur suatu konsep dapat di kelompokkan secara bersama.
2. Deskriptif Data, merupakan kegiatan dalam pengumpulan data dengan cara menggambarkan fenomena sebagai adanya. Dalam kata lain peneliti

---

<sup>2</sup> Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Prenada Media Grop,) hlm. 118

langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi atau pengamatan sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis.

3. Simpulannya/Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan data baru pada penelitian berikutnya. Langkah ini dilakukan untuk menempuh kesimpulan yang telah diperoleh di lapangan lalu kemudian diverifikasi kembali dengan cara meninjau kembali di lapangan sehingga calon peneliti akan lebih mudah menjawab fokus penelitian skripsi ini.

#### **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Agar data dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan pengecekan kembali terhadap keabsahaan data. Adapun metode yang uji keabsahan data di pakai dalam penelitian ini adalah metode triangulasi.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Kemudian triangulasi metode dilakukan untuk mengetahui hasil observasi sesuai dengan informasi yang di berikan ketika *interview*. Dan triangulasi teori dilakukan untuk mencari cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 264-265.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution**

Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution berdiri pada tahun 1960 an. Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution pada awalnya dibentuk atas dasar niat yang ikhlas untuk membina dan memberikan ilmu agama kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mengetahui betapa pentingnya belajar ilmu agama karena untuk bekal mengarungi hidup dan kehidupan. Atas niat yang ikhlas tersebut pada tahun 1960 an kurang lebih di dirikanlah Majelis Taklim untuk pertama kali. Dilaksanakan di Sibuhuan rumah sendiri KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution yang jadwal pelaksanaannya dilaksanakan setelah sholat maghrib setiap Senin sampai Kamis pada waktu itu jumlah anggotanya kurang lebih 10 orang.

Jemaah pertama di Majelis Taklim ini berjumlah 20 orang, yang terdiri 15 laki-laki dan 5 perempuan. Seiring berjalannya waktu Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution semakin berkembang yang awalnya jumlah jemaahnya 20 orang semakin meningkat menjadi ratusan jemaah yang sampai saat ini berjumlah 967 jemaah, yang terdiri dari jemaah wanita sebanyak 917 jemaah dan jemaah laki-laki berjumlah 50 jemaah, yang berasal dari berbagai daerah yang ada di kabupaten Padang Lawas, seperti dari Sibuhuan, Janjilobi, Binabo, Sabahotang, Hasahatan,

Mompang, Siraisan, dan lain-lain. Saat ini jemaah terjauh berasal dari daerah Paringgonan Riau yang notabennya dari luar kabupaten Padang Lawas.

Faktor utama yang menyebabkan meningkatnya jumlah jemaah setelah Syekh Mukhtar Muda wafat adalah adanya 4 guru besar yang alim dan wara'. Faktor lain yang mendukung yaitu adanya acara memperingati haul Tuan Muktar setahun sekali dan memperingati hari-hari besar Islam serta memberikan keistimawaan bagi jemaah untuk meminta doa seperti surah Al-Ikhlas sebanyak 5000 kali yang dibacakan oleh seluruh jemaah apabila ada jemaah atau keluarga jemaah yang meninggal.

Sesuai keterangan dari pengurus Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, yang tiap bulan keempat guru ini berotasi dalam penyampaian dakwahnya, yaitu:

**Table 1 Daftar Nama-nama Ustadz**

No	Nama Ustadz	Bidang dakwah	Hari/Tanggal	Asal Jema'ah
1.	H. Ackhmad Fauzan Nst	Tauhid / Aqidah	Minggu ke-1	1. Dalam Daerah
2.	H. Timbul Daulay	Fiqih Mawaris	Minggu ke-2	
3.	H. Zubeir Hasibuan	Tasawuf	Minggu ke-3	2. Luar Daerah
4.	H. Nawari	Fiqih Ibadah	Minggu ke-4	

Sumber: Hasil wawancara dengan bendahara Majelis Taklim KH. Syekh Muda Nasution, Jum'at, 30 Desember 2022, di rumah Hj. Aslamiyah Hasibuan

**Table 2 Daftar Nama-nama Kitab**

No	Nama Ustadz	Bidang Dakwah	Kitab Yang Dibawakan
1.	H. Ackhmad Fauzan Nst	Tauhid / Aqidah	Al-Ushul Ats-Tsalatsah
2.	H. Timbul Daulay	Fiqih Mawaris	Ahkamul Mawaris
3.	H. Zubeir Hasibuan	Tasawuf	Ihya Ulumuddin
4.	H. Nawi	Fiqih Ibadah	Riyadhus Shalihin

Hasil wawancara dengan bendahara Majelis Taklim KH. Syekh Muda Nasution, Jum'at, 30 Desember 2022 di rumah Hj. Aslamiyah Hasibuan.

Seiring waktu berjalan anggota Majelis Taklim bertambah dan jadwal beliau padat sehingga membuat KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution merubah jadwal yang sampai sekarang jadwal tersebut dilaksanakan yaitu setiap hari senin pagi pukul 07.00 sampai pukul 09.00 WIB.

Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution pada awal didirikan beliau hanya sebagai pemberi materi dan penceramah kepada jemaah dalam bentuk *halaqah*. Seiring dengan waktu berjalan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution mengalami perubahan drastis. Dimana jemaah yang dulunya hanya sekitar belasan orang sekarang sudah mencapai 984 jemaah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bendahara Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, Senin, 9 Oktober 2023, di rumah Hj. Aslamiyah Hsb



## 1. Visi dan Misi Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution

### Visi

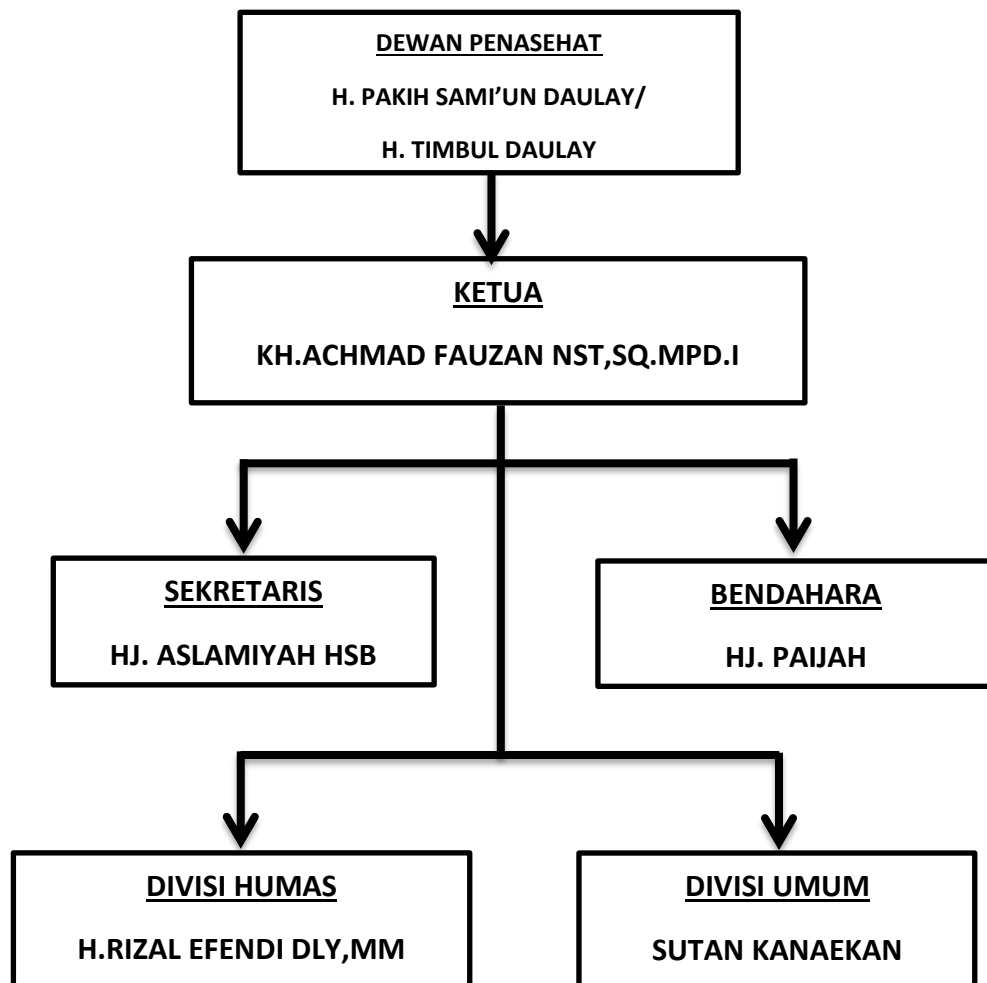
Mempertahankan aqidah ahlussunnah wal Jama'ah

### Misi

- 1) Menjadikan Allah tujuan kami, Rasulullah teladan kami, Al-Qur'an pedoman kami
- 2) Memberikan pengajaran tentang Islam secara menyeluruh
- 3) Melaksanakan syiar Islam melalui pengajian dan dzikir

## 2. Struktur kepengurusan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution

**Bagan 1 Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution**



### 3. Program kegiatan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution

**Table 3 Daftar Kegiatan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution**

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Pengajian rutin	1 Minggu sekali
2.	Kajian Rutin	1 Minggu sekali
3.	Peringatan hari besar Islam	
4.	Santunan anak yatim	1 Tahun sekali
5.	Ziarah Kubur ke pendiri majelis	1 Tahun sekali

Sumber data: Dokumentasi Majelis Taklim Kh. Syekh Mukhtar Muda Nst Tahun 2023

### 4. Biografi pendiri Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution

Pendiri Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution adalah nama Majelis Taklim itu sendiri yaitu Syekh Mukhtar Muda Nasution. Beliau lahir pada hari Ahad 22 Ramadhan 1340 H atau 9 Januari 1921 M di Lingkungan II Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun Kabupaten Tapanuli Selatan sebelum pemekaran sekarang menjadi Kabupaten Padang Lawas. Syekh Mukhtar Muda Nasution adalah sebuah gelar yang ditabakan oleh guru – gurunya saat menuntut ilmu di Makkah, adapun nama asli beliau adalah “Marahadan nasution” gelar Syekh Mukhtar Muda Nasution bin Haji Muhammad Ludin Nasution bin Lobe marusin bin Ja

Manorsa bin Amal bin Ja Gading (Ja Gading adalah gelar orang Panyabungan – Mandailing yang datang ke Kecamatan Barumun).<sup>2</sup>

Syekh Mukhtar Muda Nasution menikah dengan Maimunah hasibuan binti Haji Abdul Malik di pasar Sibuhuan tanggal 10 Zulkaedah 1360 Hijriah atau 29 Nopember 1941 Masehi. Maimunah lahir pada tanggal 31 Desember 1922.<sup>3</sup>

Syekh Mukhtar Muda Nasution ulama yang sangat sayang kepada istri dan anak – anaknya, sangat sabar dan pengertian atas semua kegiatannya. Istrinya pengayom, panutan, dan pembentuk karakter bagi putra putrinya. Beliau mendidik putra putrinya tidak pernah memaksakan putra putrinya seperti apa yang dikehendakinya, memberikan kebebasan dan memilih, bukan menjadi ayah yang memaksakan kepada putra putrinya.<sup>4</sup>

Beliau dikaruniakan tujuh orang keturunan yang terdiri dari dua orang putra dan lima orang putri. Adapun keturunannya yang masih hidup tinggal satu orang putra dan satu orang putri, yaitu:

- 1) Muhammad fakhri Al-Hamidy nasution. Lahir tanggal 8 September 1952. (beliau anak kelima dari tujuh bersaudara)
- 2) Zakiyah Khairati nasution. Lahir tanggal 10 Desember 1959. (beliau anak ke tujuh dari tujuh bersaudara)

---

<sup>2</sup> Lihat ”*Daftar Riwayat Hidup H.Mukhtar Muda Nasution-Sibuhuan*” , yang ditulis beliau pada tanggal 8 Mei 2008.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Sumber: Wawancara dengan Syekh Achmad fauzan Nasution, dirumahnya pada tanggal 7 Oktober 2023, pukul 17.00 WIB.

Sedangkan putra – putri syaikh Mukhtar Muda Nasution yang sudah meninggal diantaranya, yaitu:

- 1) Anisah Raihany Nasution. Lahir tanggal 12 januari 1948 dan wafat tanggal 27 Mei 1949 pada usia 1 tahun lima bulan. (beliau anak ke tiga dari tujuh bersaudar).
- 2) Fauziyah hanum Nasution. Lahir tanggal 16 Nopember 1949 dan wafat tanggal 12 Januari 1971 pada usia 21 tahun 10 bulan. (beliau anak ke empat dari tujuh bersaudara).
- 3) Faizah Marhana Nasution. Lahir tanggal 21 Oktober 1954 dan wafat tanggal 22 September 1969 pada usia 15 tahun empat bulan. (beliau anak ke enam dari tujuh bersaudar).
- 4) H.A Hilaluddin Nasution. Lahir tahun 1945 dan wafat tanggal 25 September 1995 pada usia 50 tahun 3 bulan. (beliau anak ke dua dari tujuh bersaudar).
- 5) Hamnah Alwiyah nasution. Lahir tanggal 25 Nopember 2605 (tahun Jepang), dan wafat pada tanggal 25 Juli 2004 pada usia 63 tahun. (beliau anak ke pertama dari tujuh bersaudar).<sup>5</sup>

#### **a. Pendidikan Syekh Mukhtar Muda Nasution**

Syekh Mukhtar Muda Nasution memulai pendidikannya di sekolah dasar atau sekolah Gubernemen pada saat itu pada tahun 1929 sampai tahun 1934. Beliau merupakan siswa yang berprestasi, tidak banyak bicara. Pada tahun 1931 sampai 1935 beliau belajar di Maktab Syariful

---

<sup>5</sup> Lihat “*Daftar Riwayat Hidup H.Mukhtar Muda Nasution-Sibuhuan*”, yang ditulis beliau pada tanggal 8 Mei 2008.

Majelis Sibuhuan setingkat dengan Ibtidaiyah. Beliau termasuk siswa yang sungguh – sungguh di dalam menimba ilmu dan beliau juga termasuk siswa yang bersahaja. Terbukti dari sifat beliau yang tidak mengeluh dengan keadaan yang ada, dimana pada masa itu keadaan ekonomi masyarakat sangat sulit dan banyak masyarakat pada masa itu hanya mengandalkan mata pencaharian dari bertani.

Setelah tamat dari Maktab Syariful Majelis, beliau melanjutkan pendidikan ke Tanjung Pura – Langkat – Medan di sekolah madrasah Maslurah Tanjung Pura (Langkat). Pada tahun 1936 beliau mendapatkan ijazah Ibtidaiyah Swasta.<sup>6</sup> Setelah menamatkan sekolah Ibtidaiyah Swasta beliau melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Aziziyah Langkat-tanjung Pura-Medan sampai kelas II pada tahun 1938.<sup>7</sup>

Seiring dengan waktu berjalan Syekh Mukhtar Muda Nasution melanjutkan jenjang pendidikannya ke Makkah yaitu Masjidil haram. Disanalah beliau mendapatkan ilmu agama dari para ulama termasyhur dengan metode *talaqqi / halaqah*, yaitu metode dengan menemui langsung para guru yang ada dengan pertemuan – pertemuan dan tidak memiliki ijazah seperti sekolah Ibtidaiyah Swasta yang ada di Tanjung Pura-Langkat-Medan. Beliau banyak mempelajari ilmu – ilmu agama Islam seperti ilmu Hadist, fiqih, Tauhid, nahwu, Sharaf dan ilmu alat – alat lainnya.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Lihat "Daftar Hidup H. Mukhtar Muda Nasution-Sibuhuan."

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ustadz H. Sehat Muda Hasibuan, di rumahnya desa Mompang, (pimpinan Pesantren Al-Amin Mompang) pada tanggal 8 oktober 2023, pukul 15.00 WIB.

Selama tiga tahun beliau di Makkah beliau menuntut ilmu dengan sungguh – sungguh dan tidak ada kata mengeluh di dalam dirinya. Selama di makkah beliau tidak pernah kembali ke daerah asalnya hingga mengantarkan dirinya menjadi ulama yang kharismatik dan ahli dalam berbagai ilmu agama. Tetapi ada satu ilmu yang tidak didapatkannya ketika beliau di Makkah, yaitu ilmu mantiq. Sepulangnya beliau dari Makkah barulah beliau belajar mantiq ke Langkat bersama temannya syekh H. Ridho Harahap. Beliau adalah teman seperjuangan di dalam menyebar luaskan ajaran agama Islam di Padang Lawas.<sup>9</sup>

**b. Wafat KH. Syekh Tuan Mukhtar Muda Nasution**

Syekh Mukhtar Muda Nst berpulang ke rahmatullah bertepatan tanggal pada hari Sabtu pukul 09.00 wib, tanggal 12 Zulkaedah 1430 H, 31 Oktober 2009 di Lingkungan 2 Pasar Sibuhuan Kecamatan barumun Kabupaten Padang Lawas. Dimakamkan pada hari Ahad/Minggu 13 Zulkaedah atau 1 November 2009 pukul 14.00 WIB.<sup>10</sup>

Beliau di sahlatkan di Masjid Miftahul Jannah Sibuhuan dengan jema'ah lebih dari 2000 orang. Sebagai imam pada saat itu KH. Syekh Rahmat Hasibuan dan yang bertindak membawakan do'a Kh. Muhammad Arjun Akbar Nasution, BA, ketua Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Padang Lawas pada saat itu.

a. Syekh Mukhtar Muda Nst meninggalkan dua warisan, yaitu: Majelis Taklim Bina Ulama yang dilaksanakan setiap hari Senin pukul 16.00

---

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> *Ibid*

WIB. sebagai tuan gurunya Alm. KH. Muhammad Arjun Akbar Nasution, BA, H. Sehat Muda Hasibuan, Lc. MA dan Syekh Muhammad Gazali Hasibuan.

- b. Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution yang di laksanakan setiap hari Senin mulai pukul 07.00 sampai pukul 09.00 WIB, sebagai penggantinya pada masa itu adalah H. Sehat Muda Hasibuan, Lc. MA, H. Hasan Amin Harahap dan H. Achmad Fauzan Nasution, S. Q. S. Hi, M. Pd. i. Saat ini sebagai pengisi materi atau tuan guru yang menggantikan Syekh Mukhtar Muda Nasution adalah H. Achmad Fauzan Nasution, S. Q. S. H i, M. Pd. i., Tuan guru Syekh Zubeir Hasibuan, Ustadz Nawid dan Pakih Sami'un atau Syekh Timbul Daulay.<sup>11</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam Membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan**

Manajemen Pembinaan *Ukhuwah Islamiyah* di Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Peran manajemen sangat penting dalam membentuk *Ukhuwah* di kalangan jema'ah dan masyarakat di Sibuhuan, karena tanpa adanya manajemen yang baik maka kecenderungan jema'ah akan mengalami dekadensi persaudaraan, tidak saling mengenal kelebihan

---

<sup>11</sup> *Ibid*

dan kekurangan, tidak memberi rasa aman dan pada hakikatnya tidak saling tolong menolong.

Manajemen pembinaan *Ukhuwah* tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi manajemen inilah yang setidaknya wajib dijalankan dalam sebuah organisasi agar manajemen dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun manajemen pembinaan *Ukhuwah* di majelis taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dan masyarakat sekitar diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

*Planning* atau perencanaan merupakan awal dalam menentukan tujuan – tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar mencapai tujuan – tujuan tersebut. Jadi perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya.

Dalam wawancara bersama KH. Syekh Achmad Fauzan Nasution, S. Hi, M. Pd. I selaku ketua Majelis Taklim Kh. Syekh Mukhtar Muda Nasution mengatakan bahwa:

“*Ukhuwah* merupakan kekuatan persaudaraan bagi umat Islam untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menciptakan suasana yang harmonis, damai yang dapat mempercepat kemajuan dan pembangunan umat Islam itu sendiri. Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution telah melakukan perencanaan hal yang harus dicapai oleh para jema’ah sebagaimana yang sudah tertulis dalam visi majelis taklim KH.



Syekh Mukhtar Muda Nasution “mempertahankan aqidah ahli sunnah wal jama’ah.”<sup>12</sup>

Berdasarkan visi yang ingin dicapai oleh Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution akan melahirkan jemaah yang memiliki kekuatan persaudaraan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan sesuai perintah dan ajaran syariat Islam.

Selanjutnya wawancara dengan Aslamiyah Hasibuan selaku bendahara Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution yang mana mengatakan bahwa:

“Bahwasanya kami mempunyai program kegiatan rutin yang akan diterapkan di Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, dalam kegiatan rutin tersebut adalah perencanaan jangka pendek dan jangka panjang untuk semua jemaah dan masyarakat sekitar. Pengurus membuat program kegiatan rutin yang bertujuan untuk menunjang kekuatan hubungan persaudaraan di dalam beragama”.<sup>13</sup>

Adapun program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang sebagai berikut:

#### 1) Program kerja jangka pendek

Berdasarkan wawancara dengan Kh. Syekh Achmad Fauzan Nasution, S. Hi, M. Pd. I selaku ketua Majelis Taklim Kh. Syekh Mukhtar Muda Nasution menjelaskan bahwa:

“Perencanaan jangka pendek yaitu suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun waktu 1-3 bulan, dalam

---

<sup>12</sup> Achmad Fauzan, Ketua Majelis Taklim Kh. Syekh Mukhtar Muda Nst, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Oktober 2023, pukul 11.20 WIB.

<sup>13</sup> Hj. Aslamiyah Hasibuan, bendahara majelis taklim kh. Syekh Mukhtar Muda Nst, , *Wawancara*, 20 Oktober 2023, pukul 13.30 WIB.

merumuskan program jangka pendek ini pengurus telah melakukan musyawarah secara matang terkait apa saja yang akan disajikan dalam program jangka pendek tersebut. Dalam rapat awal telah terbentuk beberapa program diantaranya yaitu: menetapkan iuran kartu, membuat peraturan keanggotaan, memantau kegiatan yang dilaksanakan oleh jemaah. Tujuannya adalah untuk mempererat hubungan *Ukhuwah Islamiyah* sesama anggota”.<sup>14</sup>

Wawancara dengan Hamidah Hasibuan selaku jema'ah Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution mengatakan bahwa:

“Dengan adanya program jangka pendek ini saya merasakan bahwa jema'ah semakin mantap untuk mempererat rasa persaudaraan diantara para jema'ah, sebagaimana yang sudah diterapkan oleh Majelis Taklim”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ketika peneliti memasuki halaman Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, peneliti langsung terfokuskan pada suasana keadaan ketika Majelis Taklim selesai dilaksanakan. Para jemaah bersalaman sambil mengucapkan kata – kata yang baik baik serta saling menyapa satu sama lain sehingga menghidupkan suasana *Ukhuwah Islamiyah*.

## 2) Program Kerja Jangka Panjang

Dalam Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution terdapat kegiatan yang dilakukan oleh jema'ah dimana terlihat jelas kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh jemaah yang sudah

---

<sup>14</sup> Achmad Fauzan, Ketua majelis taklim Kh. Syekh Mukhtar Muda Nst, *Wawancara* Pada Tanggal 20 Oktober 2023, pukul 11.20 WIB.

<sup>15</sup> Hamidah Hasibuan, jema'ah Majelis Taklim Kh. Syekh Mukhtar Muda Nasution, *Wawancara*, 20 Oktober 2023, pukul 10.00 WIB.

terjadwalkan secara terstruktur dan sistematis. Berdasarkan wawancara dengan KH. Syekh Achmad Fauzan Nasution, SQ, S. Hi, M. Pd. I selaku ketua Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution menjelaskan bahwa:

“Program jangka panjang merupakan suatu rencana pencapaian tujuan kegiatan dalam kurun waktu 1 tahun, diantaranya: membuat kegiatan peringatan hari besar Islam, menyantuni anak yatim di bulan ramadhan, dan menolong kaum duafa.”<sup>16</sup>

Perencanaan program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang di Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dilakukan secara terarah agar tepat guna dan berdaya guna khususnya dalam mempererat hubungan persaudaraan diantara para jema'ah dan masyarakat sekitar.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan upaya mempertimbangkan tentang susunan organisasi, pembangunan pekerjaan, prosedur pelaksanaan, pembagian tanggung jawab dan lain-lain yang apabila dikerjakan secara seksama akan menjamin efisiensi dan penggunaan tenaga kerja.

Berdasarkan wawancara dengan KH. Syekh Achmad Fauzan Nst, SQ. S. Hi. M. Pd. I, selaku ketua majelis taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution menjelaskan bahwa:

---

<sup>16</sup>Achmad Fauzan, ketua Majelis Taklim KH. syekh Mukhtar Muda Nasution, *Wawancara* Pada tanggal 20 Oktober 2023, pukul 11.40 WIB

“Pengorganisasian yang dibuat untuk pelaksanaan tugas di suatu organisasi agar kegiatan terealisasi tepat sasaran dan Pengorganisasian pengurus sangat penting dilakukan supaya apa yang telah direncanakan sebelumnya dapat terealisasi sesuai rencana. Dengan adanya pengorganisasian pengurus semua kegiatan bisa dilaksanakan sesuai tanggung jawabnya.”<sup>17</sup>

Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas, yang berbeda akan tetapi menuju didalam satu titik arah, tindakan ini dilakukan agar anggota atau personel dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kebersamaan.

Wawancara peneliti dengan ibu Hj. Aslamiyah Hasibuan selaku jema'ah Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembinaan *Ukhuwah Islamiyah* terhadap jema'ah saya lihat setiap orangnya memiliki pembagian kinerja masing - masing. Hal ini bertujuan agar setiap orang mampu bertanggung jawab atas tugas yang diembannya. Selain itu tujuan pembentukan organisasi pembinaan *Ukhuwah* ini adalah agar kegiatan pembinaan berjalan secara teratur dan terukur”.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari fungsi pengorganisasian yang dilaksanakan dapat menumbulkan kerja sama yang baik, sehingga petugas yang diemban menjadi tanggung jawab masing-masing pengurus dan dari kerja sama yang baik kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai tujuan.

---

<sup>17</sup> KH. Achmad Fauzan Nasution, selaku Ketua Majelis Taklim Kh.Syaikh Mukhtra Muda Nasution, *Wawancara*, 20 Desember 2023, pukul 11.40 WIB.

<sup>18</sup> Hj. Aslamiyah Hasibuan, selaku Bendahara majelis taklim Kh.Syaikh Mukhtra Muda Nasution, *Wawancara*, 20 Desember 2023, pukul 15.10 WIB.

Adapun pembagian tugas yang ada di majelis taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution sebagai berikut:

Dari hasil wawancara diatas bahwa yang dilakukan kepengurusan yang ada Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution sangat bermanfaat dan dapat mengoptimalkan kinerja kepengurusan. Organisasi ini bertujuan untuk menciptakan Majelis Taklim yang dapat membentuk kekuatan di *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan dalam pengembangan syiar agama Islam yang kaffah (keseluruhan).

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan inti dari manajemen, karena dalam proses ini semua aktivitas dilaksanakan. Dalam penggerakan ini, pemimpin menggerakan semua elemen-elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para perilaku.

Dalam diskusi dan wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan ketua majelis taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dan Bendahara Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, maka hasil ulasan tersebut dapat peneliti uraikan melalui beberapa poin penting sebagai berikut:

a) *Ta'aruf* (saling mengenal)

Sendi – sendi *Ukhuwah* yang harus di terapkan dalam membina *ukhuwah islamiyah* salah satunya adalah dengan saling

mengenal satu samaa lainnya, agar individu yang satu dengan yang lain saling memahami karakter pribadi masing – masing. Pentingnya saling mengenal selalu di ingatkan di Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution.

Wawancara peneliti dengan Kh. Syekh Ackmad Fauzan Nst. SQ, S. HI, M. Pd. I selaku ketua Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution mengatakan bahwa:

“Untuk lebih mengenal karakter individu masing – masing harus dimulai dari mengenal secara fisik, mengenal secara pemikiran, dan mengenal secara kewajiban agar upaya di dalam memahami kejiwaan, karakter, emosi, dan tingkah laku seseorang akan mendapat pendekatan secara total tidak setengah setengah”.<sup>19</sup>

Wawancara dengan Ibu Leli Wardani jema’ah Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, menyatakan bahwa:

“Ciri khas guru atau Ustadz disini juga memberikan contoh teladan yang baik bagi jema’ah. Misalnya, pemateri bertanya kepada jema’ah tentang asal daerah, pemikiran tentang materi yang diajarkan dll. Sehingga para jema’ah dan ustadz sebagai pemateri sudah saling mengenal dari beberapa pertanyaan yang diberikan oleh ustadz sesuai pengajian dilaksanakan.”<sup>20</sup>

Selain wawancara diatas, salah satu contoh saling mengenal antara ustadz sebagai pemateri dengan jema’ah dapat dilihat dari keakraban mereka ketika martarombo (bertegur sapa).

Dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa sling mengenal sudah dilaksanakan dengan

---

<sup>19</sup> KH.Ackmad Fauzan Nasution, SQ. S. HI, M.Pd. I ketua Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, *Wawancara*, 20 Desember 2023, pukul 11.45 WIB.

<sup>20</sup> Leli Wardani, jema’ah Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, *Wawancara*, 21 Desember 2023, pukul 16.00 WIB.

cukup baik oleh Ustadz sebagai pemateri dan para jema'ah guna menjadi sebuah inspirasi bagi masyarakat di lingkungan tersebut untuk mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah* yang baik dan benar.

b) Sering mengadakan kegiatan dakwah

Dakwah adalah bentuk aktivitas menyampaikan ilmu agama Islam kepada para jema'ah dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai ilmu kegamaan dengan harapan para jema'ah mengamalkan ilmu agama yang sudah disampaikan oleh ustadz atau pemateri tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Kh. Syekh Ackmad fauzan Nst, SQ. SH. I, M. Pd. I selaku ketua majelis taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, mengatakan bahwa :

“Tidak semata – mata dengan mengadakan kegiatan dakwah bil lisan dakwah itu akan berhasil walaupun para ustadz sudah berupaya menyesuaikan dengan kebutuhan para jemaah namun hal ini tidak membuat dakwah itu diterima begitu saja tapi semuanya kembali kepada individu masing - masing”<sup>21</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, perlunya proses pendekatan antara pemateri dengan jemaah agar proses dakwah bisa berjalan dengan maksimal. Usaha para Ustadz untuk menyampaikan materi mereka kepada para jemaah terus dilakukan secara bervariasi tetapi perubahan yang terjadi pada setiap individu atau masyarakat jelas berbeda – beda.

---

<sup>21</sup> Kh. Ackmad Fauzan Nst, SQ.S.HI,M.Pd.I Ketua Majelis Taklim Kh.Syekh Mukhtar Muda Nst, *Wawancara*, 20 Desember 2023, pukul 11.55 WIB.

Wawancara dengan Rosnida Pasaribu jemaah Majelis

Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution menjelaskan bahwa:

“Perubahan itu pasti ada tapi semuanya kembali kepada individu masing – masing, dari perubahan tersebut kalau saya presentasikan 95 persen menerima kemudian penerimaan tersebut ada menolak yang disampaikan para ustadz ya mungkin karena mereka merasa teori atau ilmu mereka lebih benar dari yang disampaikan oleh para ustadz”.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa perubahan diri itu datang dari diri kita sendiri sebanyak apa pun mendengarkan pesan dari para ustadz tetapi jika tidak ada keinginn untuk berubah maka tidak ada perubahan. Dalam hal ini pendekatan kepada masyarakat atau jemaah sebagai bentuk keberhasilan dalam menyampaikan amanah harus lebih bervariasi.

c) Memberikan pemahaman tentang *Ukhuwah Islamiyah*

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Fakhri Sami'un, salah satu pemateri atau ustadz tertua di Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution mengatakan bahwa:

“Tentunya hal pertama yang harus kita lakukan adalah memberi pemahaman kepada masyarakat atau jema'ah apa itu *Ukhuwah Islamiyah*, kalau untuk di daerah Sibuhuan ini bisa melalui pengajian – pengajian yang ada di lingkungan masyarakat seperti wirid yasinan, tabligh akbar, Majelis Taklim disampaikan ilmu tentang *Ukhuwah Islamiyah* pentingnya seperti apa, cara meningkatkannya, dan praktiknya bagaimana selain itu kita juga harus memberi pemahaman juga memberi contoh agar masyarakat mudah memahaminya dan selain pada acara –

---

<sup>22</sup> Rosnida Pasaribu, jama'ah majelis taklim Kh. Syekh Mukhtar Muda Nst, *Wawancara*, 21 Desember 2023, pukul 13.45 WIB



acara tadi tema ini bisa juga disampaikan pada saat khutbah Jum'at".<sup>23</sup>

Wawancara dengan bapak Samsuddin Nasution selaku kepala Lingkungan 2 Pasar Sibuhuan menjelaskan bahwa:

“Pembinaan *Ukhuwah Islamiyah* tidak hanya dilakukan di Majelis ini saja. Namun pembinaan melalui nasehat ini juga dapat dilakukan dengan selalu memberi motivasi, mengajak melakukan perbuatan baik kepada jema'ah dan msyarakat sehingga jema'ah dan masyarakat dapat mengantisipasi terjadinya kesalahan dan perbuatan-perbuatan negatif”.<sup>24</sup>

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian atau *controlling* adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian itu sendiri. Adapun pengertian mengenai *controlling* adalah kegiatan/proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk diperbaiki kemudian dan mencegah terulangnya kembali kesalahan itu.

Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus adalah dilakukan setiap saat pada kegiatan Majelis berlangsung, apakah pengurus dan pemateri betul-betul melaksanakan tupoksinya masing - masing. Hal tersebut dilakukan oleh semua ustadz sebagai pemateri yang mempunyai jadwal nya masing – masing agar apa yang direncanakan sebelumnya dapat berjalan sesuai rencana awal.

---

<sup>23</sup> Fakih Sami'un Ustadz Majelis Taklim Kh. Syekh Mukhtar Muda Nst, *Wawancara*, 21 Desember 2023, pukul 16.20 WIB

<sup>24</sup> Samsuddin Nasution, kepala Lingkungan 2 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon, *Wawancara*, 21 Desember 2023, pukul 17.15 WIB

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz KH. Syekh Achmad Fauzan Nasution menjelaskan bahwa:

“Dalam memaksimalkan fungsi pengawasan, pihak Majelis Taklim menjalin kerja sama dan koordinasi dengan pemateri/ustadz, pengurus, masyarakat, dan kepala lingkungan apabila dalam pengawasan ini terdapat kejanggalan atau perilaku yang menyimpang dari anggaran dasar dan anggaran rmah tangga suatu Majelis Taklim, maka semua pihak yang terkait akan mencari solusi bagaimana kegiatan majelis taklim terealisasi untuk membina *Ukhuwah Islamiyah* di kalangan Majelis dan masyarakat setempat. Salah satu cara yang diterapkan pihak Majelis Taklim dalam melakukan pelaksanaan fungsi pengawasan adalah dengan cara mengharuskan jemaah membayar iuran dan menunjukkan kartu identitas keanggotaan agar mudah dikenali”.<sup>25</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti mendapati bahwa pengawasan manajemen dakwah di dalam membina *ukhuwah islamiyah* sudah berjalan dengan baik dan benar di lingkungan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengumpuln dana ketika adanya korban bencana alam, santunan jama'ah yang meninggal dunia dan infaq ke Masjid Al-Mukhlishin Sibuhuan. Selain itu, upaya dalam melakukan pengawasan juga dilakukan dengan cara memberikan sanksi kepada jemaah apabila melanggar peraturan yang berlaku seperti menghilangkan kartu, dan terlambat membayar iuran.

---

<sup>25</sup> KH. Achmad Fauzan Nasution, SQ. S. HI, M.Pd. I Ketua Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, *wawancara*, 20 Desember 2023, pukul 11.55 WIB.

## **2. Bentuk Pembinaan Ukhuwah Majelis taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution**

Kehadiran Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution di tengah – tengah masyarakat sangatlah penting. Karena dengan hadirnya Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution ini di tengah – tengah masyarakat dapat memberikan pengaruh yang signifikan dan positif bagi masyarakat khususnya masyarakat di lingkungan 2 Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution merupakan salah satu tempat pendidikan yang sifatnya non formal sehingga mempunyai peranan penting dalam mengatur pendidikan kepada masyarakat dan dakwah *Islamiyah*. Pembinaan umat yang dilakukan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution adalah murni sebagai peningkatan kualitas hidup ummat Islam sesuai tuntunan ajaran agama.

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Aslamiyah Hasibuan selaku bendahara majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution mengatakan bahwa:

“Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution memiliki peran membentuk masyarakat yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan komprehensif dalam mewujudkan kehidupan agama yang toleran serta mengembangkan pemahaman agama kepada masyarakat di dalam kehidupan sehari – hari.”<sup>26</sup>

Hadirnya Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution di tengah – tengah masyarakat tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan bendahara Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, Senin 9 Oktober 2023 pukul 16.35 di rumah Hj. Aslamiyah Hasibuan.

dan sekaligus sebagai media pembinaan kepada masyarakat Sibuhuan akan pentingnya kesadaran beragama dan bertoleransi antar sesama, sehingga Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution di dalam usahanya memberikan pembinaan kepada masyarakat khususnya di lingkungan 2 Pasar Sibuhuan dilakukan dengan pendekatan yang salah satunya memberikan pendidikan keagamaan kepada masyarakat.

Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution mengajarkan kepada masyarakat dan jema'ah tentang pentingnya menjaga persaudaraan antara sesama anggota Majelis Taklim dan sesama individu masyarakat melalui kajian – kajian atau ceramah keagamaan yang diberikan tuan – tuan guru. Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution memiliki beberapa peran di dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan, diantaranya:

- a. Menanamkan kesadaran kepada masyarakat tentang pengetahuan keagamaan

Hadirnya Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution sangat berperan penting dalam menanamkan kesadaran kepada jema'ah dan masyarakat tentang pengetahuan agama, pentingnya menjaga persaudaraan yang baik sehingga perannya sebagai pendidikan agama non formal dapat merangkul berbagai kalangan dari masyarakat itu sendiri, seperti kaula muda dan orang dewasa.

Seperti yang di paparkan oleh ketua Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution Syekh Achkmad Fauzan Nasution, SQ, M. Pd. I, yakni:

“Kami pengurus Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution berusaha sebaik baiknya menjadikan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution sebagai wadah berkumpulnya manusia untuk belajar agama, merajut silaturahmi dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga kami sebagai pengurus Majelis Taklim tidak pernah membatasi bagi siapa pun yang ingin belajar agama.”<sup>27</sup>

Dengan adanya Majelis Taklim di Sibuhuan yaitu Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution memberikan dampak positif bagi masyarakat yang ada di Sibuhuan pada khususnya dan di Padang Lawas Pada umumnya, terbukti banyak masyarakat yang antusias mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution karena individu di masyarakat Sibuhuan sadar akan pentingnya agama hadir di tengah – tengah masyarakat dan di dalam hati sanubari, bagai bumi yang kering tandus merindukan air hujan turun dari langit.

Bukan hanya itu dari segi kerukunan bermasyarakat pun para orang tua dari kaula muda banyak yang ikut di dalam Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution untuk mengikuti tausiyah atau pengajian yang dilaksanakan seminggu sekali mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hasil wawancara dengan bapak Syamsuddin Nasution selaku Kepala Lingkungan 2 Sibuhuan mengatakan bahwa:

“Semenjak adanya Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution setidaknya ada perubahan yang signifikan yang terjadi di masyarakat khususnya lingkungan 2 Sibuhuan. Dimana masyarakat memberi umpan balik dengan baik atas kegiatan yang dilaksanakn oleh Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution. Dilihat dari kegiatan dan aktifitas para orang tua mengalami perubahan tingkah laku”.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Achmad Fauzan, Ketua Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, *wawancara* pada tanggal 9 Oktober 2023

<sup>28</sup> *Ibid*

- b. Menjalankan pembinaan kepada individu masyarakat melalui kajian rutin keagamaan

Kajian rutin yang dilaksanakan oleh majelis taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution menjadi wadah berkumpulnya masyarakat yang ada di Sibuhuan bahkan ada yang dari luar Sibuhuan untuk belajar agama dan merajut *Ukhuwah Islamiyah* sehingga para pengurus Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution berusaha memberikan yang terbaik untuk menarik perhatian masyarakat ataupun jema'ah untuk mengikuti kajian – kajian keagamaan dengan menghadirkan penceramah yang ada di luar Sibuhuan. Syekh Achmad Fauzan Nasution, S.Q, M. Pd. I mengatakan bahwa:

“Kajian rutin yang dilaksanakan seminggu sekali tersebut beragam bukan hanya dari Padang Lawas akan tetapi kami berusaha mendatangkan penceramah dari luar daerah bahkan dari luar negeri seperti Syekh Achmad Abdul Nasir As’ad Alsafadi ulama besar dari palestina yang insya Allah tanggal 14 Oktober 2023 akan datang ke Majelis Taklim kami.”<sup>29</sup>

Hal inilah yang membuat masyarakat tertarik mengikuti Majelis Taklim, selain pengisi kajian dari tokoh-tokoh agama terkemuka, latar belakang majelis taklim yg merupakan Majelis Taklim yg didirikan oleh Syekh Mukhtahr Muda membuat Majelis Taklim ini lebih diterima dan cepat menyebar luas ke seluruh penjuru kabupaten Padang Lawas dan sekitarnya. Hubungan antara majelis taklim, tokoh-tokoh agama dan masyarakat membentuk sebuah *Ukhuwah*.

---

<sup>29</sup> Achmad Fauzan, Ketua Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, wawancara pada tanggal 9 Oktober 2023 pukul 13.30 WIB.

Di hal pelaksanaan kajian rutin Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution ada semacam bangunan yang dibangun oleh pendiri Majelis Taklim tersebut yang sudah di renovasi oleh pemerintah daerah Kabupaten Padang Lawas. Yang saat ini melakukan perluasan area dikarenakan jumlah jema'ah nya mencapai seribuan lebih.

c. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution selalu memperingati hari – hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW. Dengan tujuan supaya lebih mempererat hubungan silaturahmi antar jema'ah dan masyarakat setempat.

Ketua majelis taklim Kh. Syekh Muda Nst Syekh H. Achmad fauzan Nasution, SQ. M. Pd. I mengatakan bahwa :

“Majelis taklim KH. Syekh Muda Nasution selalu memperingati peringatan hari besar Islam (PHBI) bertujuan menjalin hubungan baik yaitu *Ukhuwah Islamiyah* diantara para jama'ah majelis taklim Kh. Syekh Muda Nasution maupun dengan masyarakat”.<sup>30</sup>

Karena mendapat respon yang baik dari masyarakat, setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus maka jema'ah yang ada saat ini berjumlah lebih dari seribu jema'ah setiap tahunnya bertambah dan bertambah.

d. Melaksanakan kegiatan sosial

Kegiatan sosial yang dilaksanakan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution bertujuan untuk mewujudkan kesadaran bagi

---

<sup>30</sup> *Ibid*

masyarakat Sibuhuan akan pentingnya berbuat kebaikan menolong sesama di dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun kegiatan sosial yang sering dilaksanakan oleh Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution yaitu:

- 1) Penyantunan anak yatim piatu yang dilaksanakan setiap setahun sekali. Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution berperan aktif dalam menyalurkan bantuan berupa sandang kepada 100 anak yatim setiap setahun sekali, bantuan yg diberikan merupakan kontribusi dari seluruh jema'ah Majelis Taklim yg berjumlah 50 orang. Setiap jema'ah memberikan bantuan sandang sebanyak 2 setel pakaian atau lebih, bantuan sandang ini sangat membantu anak-anak yatim. Kegiatan menyantuni anak yatim inilah yang menciptakan ukhuwah antara sesama jema'ah Majelis Taklim orang tua bahkan masyarakat dengan anak-anak yatim.
- 2) Penggalangan dana untuk membantu pembangunan pondok pesantren Al-Mukhlisin Padang Lawas, pembangunan perluasan majelis taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution yang sekarang proses pembangunan. Kegiatan penggalangan dana merupakan kegiatan sosial yang dilakukan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda dalam mempererat *Ukhuwah*. Penggalangan dana ini bukan dari sumbangan masyarakat, melainkan penggalangan dana yang dimaksud adalah berupa infaq atau iuran dari anggota Majelis Taklim itu sendiri. Hasil infaq dan iuran ini yang akan digunakan untuk membantu pembangunan pondok pesantren Al-Mukhlisin



seperti pembangunan mesjid dan perluasan bangunan pesantren. Hubungan yang terjalin dalam penyaluran dana dari Majelis Taklim ini ke pembangunan pesantren menciptakan *Ukhuwah* antara keduanya.

- 3) Penyantunan kepada jema'ah yang meninggal dunia. Kegiatan sosial ketiga yang dilakukan Majelis Taklim KH. syekh Mukhtar Muda Nasution adalah menyalurkan dana bantuan berupa sumbangan dari seluruh jama'ah majelis ta'lim kepada salah satu jema'ah yang tertimpa musibah, seperti meninggal dunia. Selain memberikan sumbangan, jema'ah Majelis Taklim juga bisa ikut serta takziah dan tahlilan, sehingga jema'ah yang tertimpa musibah makin merasakan ukhuwah yang terjalin antar sesama jema'ah di Majelis Taklim tersebut.<sup>31</sup>

Dari beberapa kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution merupakan kegiatan yang sifatnya dapat menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat Sibuhuan akan pentingnya kebersamaan dan menebar kebaikan. Dengan demikian dapat dipahamai bahwa hadirnya Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dapat membawa perubahan kepada masyarakat Sibuhuan di dalam memperbaiki *Ukhuwah Islamiyah* dan menjalin persaudaraan yang baik.

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan bendahara Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, Senin 9 Oktober 2023 pukul 16.35 di rumah Hj. Aslamiyah Hasibuan.

Kepala Lingkungan 2 Sibuhuan mengatakan bahwa masyarakat menjadi tahu tentang kegunaan dan manfaat dari Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution hingga ke desa – desa tetangga dan adanya Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution sangat baik bagi masyarakat, silaturahmi menjadi kuat dan tidak mudah terputus karena tempat berkumpulnya orang – orang menimba ilmu agama.<sup>32</sup>

- e. Menanamkan pemahaman kepada masyarakat pentingnya menjaga silaturahmi, saling percaya antara pengurus dengan masyarakat, sesama masyarakat, dan menghargai segala perbedaan.

Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama yang paling fleksibel dan bersifat non formal. Segala etnis apapun asal beragama islam dapat mengikuti kajian keagamaan.

Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim ini dalam menyebarluaskan pentingnya menjaga silaturahmi adalah mengadakan pengajian besar yang disebut amaliyah akbar. Amaliyah akbar ini boleh dihadiri oleh siapapun, dari seluruh penjuru kabupaten Padang lawas dan sekitarnya terlebih para jema'ah Majelis Taklim. Amaliyah akbar ini diagendakan setahun sekali, dimana semua jamaah menggunakan baju yang seragam yakni gamis putih. Para jema'ah sangat antusias mengikuti amaliyah akbar ini, selain di adakannya hanya setahun sekali, guru yang diundang untuk mengisi acara ini juga tidak tanggung-tanggung yaitu guru-guru besar yang ilmunya sangat

---

<sup>32</sup> Syamsuddin Nasution, Kepala Lingkungan 2 Sibuhuan, *wawancara* pada tanggal 5 Oktober 2023 pukul 16.40 WIB.

banyak. Jema'ah tidak mungkin menyia-nyiakan kesempatan ini, karena di amaliyah akbar ini kita bisa menambah pengetahuan ilmu agama lebih dalam. Acara amaliyah akbar ini menjadi wadah terbentuknya *Ukhuwah*, baik sesama antar jema'ah yang awalnya tidak saling mengenal menjadi kenal, memperluas dan mempererat tali persaudaraan. Hubungan antara jema'ah dengan guru-guru juga membentuk sebuah *Ukhuwah*, karena dalam Majelis Taklim ini tidak ada perbedaan semua sama, semua saudara.

Seperti yang disampaikan oleh masyarakat lingkungan 2 Sibuhuan:

“Saya pribadi sebagai masyarakat lingkungan 2 Pasar Sibuhuan yang sering mengikuti pengajian amaliyah akbar yang di adakan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution merasakan banyak hal yang saya dan jema'ah yang lain dapatkan, seperti menjaga *Ukhuwah Islamiyah*, belajar agama dan masih banyak lagi yang kami dapatkan setelah mengikuti pengajian tersebut dan kami bersyukur dapat menjaga keutuhan persaudaraan. Dan kami para orang tua faham akan pentingnya menjaga rasa persaudaraan antara masyarakat yang ada di Sibuhuan maupun luar Sibuhuan”.<sup>33</sup>

Pentingnya menjaga silaturrahim melalui kajian – kajian agama, pengajian rutin, dzikir bersama ataupun kegiatan sosial akan membantu masyarakat meningkatkan persaudaraan antara sesama anggota masyarakat dan mampu menjalin tali silaturrahim dengan baik sehingga *Ukhuwah Islamiyah* terwujud dengan sendirinya melalui Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution.

---

<sup>33</sup> Yusnidar Harahap masyarakat Pasar Sibuhuan, *wawancara* pada tanggal 9 Oktober 2023 pukul 16.00 WIB.

Hasil wawancara dengan ibu Sorat Amani Daulay sebagai masyarakat desa Janjilobi bahwa :

“Pengajian amaliyah akbar yang di adakan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution menjadi tempat untuk saling mengenal satu sama lain sesama masyarakat islam, yang terdiri bukan hanya dari masyarakat Sibuhuan saja bahkan dari desa – desa yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Sehingga jema’ah yang tadinya belum kenal menjadi saling kenal sehingga terciptalah *Ukhuwah Islamiyah* sesama jema’ah dan sesama masyarakat yang ada di Sibuhuan secara khusus dan masyarakat yang ada di Kabupaten Padang Lawas secara umum”.<sup>34</sup>

Bahkan perbedaan dalam kehidupan masyarakat tidak terjadi lagi kesalahpahaman antar sesama anggota masyarakat. Seperti perbedaan suku, budaya bahkan agama, perkelahian antara kaula muda dan pergunjungan yang ada diantar para jama’ah. Tanpa tafahum atau saling memahami maka ukhuwah islamiyah tidak akan terjadi dan berjalan dengan baik. Dengan saling memahami maka setiap individu akan mudah mengetahui kekuatan dan kelemahannya dan menerima perbedaan yang ada di masyarakat.

Dari berbagai pendapat dari hasil wawancara diatas majelis taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution menjadi sentral atau tempat berkumpulnya masyarakat yang mau belajar tentang ilmu agama. Di dalam merealisasikan apa yang menjadi tujuan dari Majelis Taklim tersebut tidak lepas dari dukungan masyarakat Sibuhuan.

Adapun dampak dari adanya Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution di dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan masyarakat dan jema’ah saling mengenal, saling muhasabah diri,

---

<sup>34</sup> Syahrial Siregar, masyarakat desa Janjilobi, wawancara pada tanggal 9 Oktober 2023 pukul 18.32 WIB.

mengembalikan setiap masalah yang terjadi ke akarnya yaitu agama dan pencipta.

### **3. Kendala Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam Membina Ukhuwah Islamiyah di Sibuhuan Padang Lawas**

#### **1. Kurangnya Kesadaran Masyarakat**

Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam melaksanakan kegiatan rutin keagamaan menginginkan kepada masyarakat agar bisa hadir bersama-sama untuk mengikuti kajian tersebut. Akan tetapi, ada beberapa orang dari masyarakat yang tidak tertarik untuk mengikuti kajian tersebut, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri akan pentingnya mengikuti kajian tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Syekh Achkmad Fauzan Nasution selaku ketua Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution yaitu Kami sebagai pengurus Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam melaksanakan kegiatan rutin yang sering kami lakukan, ada-ada saja kendala yang kami dapatkan seperti kurangnya minat ataupun kemauan masyarakat untuk bergabung mengikuti kegiatan yang kami lakukan, ini terjadi karena faktor kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri.<sup>35</sup>

Kurangnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu kendala bagi majelis taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam mewujudkan *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan, karena apabila

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan ketua majelis taklim Kh. syekh Muda Nst, Senin, 9 Oktober 2023, di rumah Hj. Aslamiyah Hsb

masyarakat memiliki kemauan ataupun kesadaran akan pentingnya mengikuti kajian keagamaan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, ini akan menjadi faktor pendorong dalam mewujudkan harapan bersama.

## 2. Kendala sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya kegiatan. Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang mutlak dalam berjalannya suatu aktivitas yang berlangsung di dalamnya.

Akan tetapi sarana yang dibutuhkan dalam keberlangsungan kegiatan di dalam majelis belum terpenuhi, dimana sarana yang ada hanya berupa meja dan kursi untuk ustadz sebagai pemateri. Sarana yang dibutuhkan tapi tidak terpenuhi seperti:

1. Kipas angin, sarana ini sangat dibutuhkan apalagi ketika ruangan dipenuhi oleh seluruh jema'ah. Adanya kipas angin/ AC bisa menyejukkan ruangan, sehingga ustadz maupun jema'ah makin nyaman dalam berbagi ilmu.
2. Alat tulis, mungkin beberapa ustadz membutuhkan papan tulis untuk menyampaikan materi, agar jema'ah dapat lebih memahami apa yang disampaikan.
3. Karpet, selain kenyamanan ustadznya, Majelis Taklim juga harus memperhatikan kenyamanan jema'ah, ketika jema'ah merasa nyaman di dalam majelis, mereka juga semakin rajin membayar

iuran, yang mana iuran itu digunakan untuk kepentingan bersama, dengan tujuan mempererat *Ukhuwah Islamiyah*.

Selain dari ketiga sarana tersebut, prasarana Majelis Taklim ini juga butuh perhatian khusus. Gedung dan ruangan butuh direnovasi, ketika ruangan yg digunakan tetap seperti awal dibangun, sedangkan jema'ah semakin hari semakin bertambah, maka bangunan Majelis ini tidak dapat menampung jema'ah yang hadir. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya rasa malas untuk menghadiri Majelis Taklim, jika dibiarkan jema'ah Majelis Taklim ini akan berkurang. Oleh sebab itu, perluasan bangunan perlu dilakukan, karena Majelis Taklim ini merupakan wadah untuk membina *Ukhuwah Islamiyah*. Jika tidak ada jema'ah, lantas *Ukhuwah* tidak akan terjalin di dalam Majelis Taklim ini.

Solusi dari itu, maka pendiri majelis yang sekarang mendirikan bangunan untuk pelebaran majelis dengan sumber dana dari zakat, infak, shodaqah jema'ah. Dimana realisasi dari pembangunan tersebut untuk kegiatan Majelis Taklim.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, sudah menerapkan 4 fungsi manajemen dengan baik. Peneliti menemukan bahwa dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dan masyarakat Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas sudah menunjukkan *Ukhuwah Islamiyah* dan berjalan dengan baik dan dapat

dikategorikan kedalam golongan baik. Akan tetapi masih ada sedikit jema'ah yang kurang menyadari betapa pentingnya *Ukhuwah Islamiyah*.

Sehingga perlu dilakukan pendekatan keagamaan untuk membentuk kepedulian tentang pentingnya *Ukhuwah Islamiyah*, dengan menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kegiatan membina *Ukhuwah Islamiyah* di Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution Sibuhuan Padang Lawas.

Beberapa perencanaan yang telah dilakukan oleh pengurus, seperti menetapkan iuran kartu, membuat peraturan keanggotaan, memantau dan membina kegiatan yang dilaksanakan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution yang tujuannya untuk memperat *Ukhuwah Islamiyah* sesama anggota maupun jema'ah menjadi salah satu bukti berhasilnya manajemen yang dilakukan oleh para pengurus. Adapun yang menjadi kendala suatu manajemen maupun kegiatan di dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di majelis taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution Sibuhuan Padang lawas yaitu: kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya sarana dan prasaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Sejarah berdirinya Majelis Taklim dimulai dari didirikannya Majelis Taklim pada tahun 1960-an dengan jumlah jemaah yang awalnya hanya 20 orang, dan berkembang pesat sehingga jumlah jemaahnya sekarang sebanyak 967 orang yang terdiri dari 917 jemaah perempuan dan 50 jemaah laki-laki. Majelis Taklim ini terkenal karena pematery yang marupakan 4 guru besar dengan berbagai bidang dakwah seperti H. Achmad Fauzan Daulay dibidang Tauhid/Aqidah dengan kitab Al-Ushul Ats-Tsalatsah, H. Timbul Daulay dibidang Fiqih Mawaris dengan kitab Ahkamul Mawaris, H. Zubeir Hasibuan dibidang Tawasul dengan kitab Ihya Ulumuddin, dan H. Nawi dibidang Fiqih Ibadah dengan kitab Riyadhus Shalihin.
2. Manajemen di Majelis Taklim ini sudah terimplementasikan dengan baik, pertama pada perencanaan, ada 2 rencana program kerja yaitu: program kerja jangka pendek misalnya pembuatan iuran kartu dan program jangka Panjang misalnya memperingati hari besar Islam. Kedua, pengorganisasian yaitu struktur organisasi yang terdiri dari Ketua yaitu H. Achmad Fauzan Daulay, dan memiliki dewan penasehat yaitu H. Pakih Sami'un Daulay dan H. Timbul Daulay, dibantu oleh Hj. Aslamiyah sebagai sekretaris dan Hj. Paijah sebagai Bendaraha, serta H. Rizal Efendi Daulay sebagai divisi Humas, dan Sutan Kanaekan sebagai divisi Umum. Ketiga, pada pelaksanaan ada 3 poin penting yakni *Ta'aruf*, mengadakan pengajian rutin,

dan memberikan pemahaman tentang *Ukhuwah Islamiyah*. Keempat, pengawasan yang mana mejelis ini merapkan pemberian kartu keanggotaan agar mudah dikenali.

3. Peran Majelis Taklim dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* yaitu menanamkan kesadaran tentang pengetahuan keagamaan, menjalankan pembinaan kepada masyarakat melalui kajian rutin yang dilaksanakan pada setiap hari senin jam 09.00 WIB, memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra' mi'raj, dan melaksanakan kegiatan sosial seperti: penyantunan anak yatim, penggalangan dana untuk membantu pembangunan pondok pesantren, dan penyantunan kepada jemaah yang meninggal dunia.
4. Adapun kendala yang dihadapi oleh Majelis Taklim dalam perannya membina *Ukhuwah Islamiyah* yaitu: kurangnya kesadaran masyarakat, tentang pentingnya menjaga tali persaudaraan (*ukhuwah*), kendala sarana prasarana seperti tidak adanya kipas angin sehingga ruangan jadi pengap membuat pemateri dan jemaah kurang nyaman, alat tulis yang tidak lengkap padahal alat tulis dibutuhkan saat proses belajar-mengajar, karpet yang hanya diperuntukkan untuk ustadz padahal jemaah juga tidak layak duduk langsung di lantai sehingga dibutuhkan karpet agar jemaah merasa nyaman.

## B. Saran

1. Kepada pengurus Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, disarankan supaya tetap menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik untuk terciptanya *Ukhuwah Islamiyah* yang baik.
2. Kepada jema'ah Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, disarankan harus selalu mendukung dan berpartisipasi setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, sehingga kegiatan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam melakukan pembinaan *Ukhuwah Islamiyah* kepada masyarakat berjalan dengan lancar.
3. Kepada masyarakat Sibuhuan disarankan agar tetap menjaga *Ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan) dan menjalin silaturahmi antar sesama tanpa membeda-bedakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyar Eldin, "Dakwah Strategik". Jakarta:Pustaka Tarbiyatuna, 2009.
- A. F. Stoner, James dan Alfonso Sirait. 2007. Manajemen. Jakarta: Erlangga.
- Ahmad Warson Munawir, 2007 "*Kamus al-Munawwir, Arab-Indonesia*", Cet. X, Proyek Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Ponpes al-Munawar Krpyak, Yogyakarta.
- Alawiyah, Tutty, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Dewan Redaksi Ensiklopedia, 2010.
- Al-Wajiz, Al-Mu'jam "*Majma'ul Lughoh al-Arabiyyah*". Huruf Nuun, 2007.
- Firmansyah Anang, "*Pengantar Manajemen*". (Edisi ke-1. Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Anwar, Sampul. "*Aktualisasi peran majelis taklim dalam peningkatan kualitas umat di era Globalisasi.*" Jurnal Pendidikan Agama Islam- Taklim. 2010.
- Arifin, M, "*Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan umum)*". Jakarta Bumi Aksara.
- Bungin Burhan, "*Penelitian Kualitataif*" (Edisi kedua, Jakarta Putra Grafika, 2016).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta PT Intermedia, 2007.
- Fadli Ahmad 2009." *Organisasi dan Administrasi*". Jakarta: Manhalun Nasyim Press
- Farid, Miftah," *Islam Ukhuwah (Pendekatan Dakwah Kontemporer)*" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), Cet. 1
- Handoko Hani, "*Manajemen*" (Edisi 2: Yogyakarta Anggota IKAPI 2019)
- Hasbullah, "*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*". (Edisi Baru: Jakarta PT. Grafindo Persada 2011)
- Kamus al-Munawwar Arab Indonesia Terlengkap*, Pustaka Progresif. Surabaya. Mizan, 2008.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan Perkata Asbabun Nuzul*

*dan Tafsir bil Hadits*, Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013.

Langgulong, Hasan. 2003 "*Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*", (Jakarta: Al Husna, 2010)

Langgulong, Hasan, "*Pedoman Majelis Taklim*". Jakarta: Proyek, 2005

Manullang, M. "*Dasar-dasar manajemen*", cet 3. Jakarta. Galia indonesia 2007

Martono, Budi.2008. "*Penyusupan dan Pengamanan Arsip Vital dalam Manajemen Kearsipan*".

Jakarta Pustaka Sinar Harapan

Hasibuan Melayu, "*Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*" (Ed. Revisi, Jakarta; Bumi Aksara, 2016)

M. Munir dan Wahyu ilahi, "*Manajemen Dakwah*" (Ed.1,cet: Jakarta kencana 2006

Munawir, Warson. "*Kamus Al-munawwir Arab Indonesia*". Yogyakarta unit pengadaan buku

ilmiah ponpes Al munawwir Krpyak 1998

Nurul Huda, dkk. 1999. "*Pedoman Majelis Taklim*". Jakarta Proyek Bimbingan Dakwah

Khutbah Agama Islam Pusat.

Pahlawan Khatib Kayo, "*Mamanajemen Dakwah*", Padang: Amzah, 2007

PP Tim Redaksi Tanwirul Afkar ma'had Aly, Muhammadiyah Sukorejo Situbundo," *Fiqh*

*dengan kekuasaan*". Yogyakarta : LKIS, 2000

RB: Khatib Pahlawan Kayo, "*Manajemen Dakwah*", (dari Dakwah Konvensional Menuju

Dakwah Profesional), Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007

Rukiati, Dra. Hj. Enung K dan Dra. Genti Hikmawati, "*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*".

Bandung: Pustaka Setia, 2006

Saputra, Wahidin, "*Pengantar Ilmu Dakwah*", Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Shaleh, Abdul Rosyad. 1993. "*Manajemen Dakwah Islam*". Jakarta: Bulan Bintang

Shihab Quraish, "*Membumikan Al-Qur'an*". Bandung. Mizan 2005

Shihab, M Quraish. "*Wawasan Al-Qur'an*". Bandung: PT. Misan Pustaka, 2007

Shihab, Quraish.” *Membumikan Al-Qur'an*”. Bandung: Mizan Munawir Ahmad Warson. 2010

Stoner A. F,” *Manajemen Dakwah*”, Jakarta: Erlangga, 2011

Ulwan Abdullah Nashih, “*Pendidikan Anak Menurut Islam*”. Remaja Rosdakarya. Bandung.  
1997

Van Huda, Nurul dkk, “*Ensiklopedia Islam*”, Jakarta: Ikhtiar Baru 2000

Yusuf Yunan, “*Manajemen Dakwah, Arti Sejarah, Peranan dan Sarana Manajemen Dakwah*”,  
Jakarta; Kencana, 2006.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : ROHIMA KUMALA HRP  
NIM : 1930400015  
Tempat/tanggal lahir : Sibuhuan, 08 Mei 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke : 4 dari 6 bersaudara  
Alamat : Jl. Sisingamangaraja, Link. 4 Aek Salak Pasar Sibuhuan  
Agama : Islam

### **DATA ORANGTUA/WALI**

Nama Ayah : Mula Juni Harahap  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Yusnidar Harahap  
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Sisingamangaraja. Link. 4 Aek Salak Pasar Sibuhuan

### **PENDIDIKAN**

Tahun 2007-2013 : SD N 100020 Sibuhuan  
Tahun 2013-2016 : MTs. NU Aek Hayuara Sibuhuan  
Tahun 2016-2019 : MAN Sibuhuan  
Tahun 2019-2023 : Program Sarjana (strata 1) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidimpuan

## PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **"Manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam Membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas"**. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati bagaimana Manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas.
2. Mengamati bagaimana bentuk pembinaan *Ukhuwah Islamiyah* Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution di Sibuhuan Padang Lawas.
3. Mengamati masalah atau kendala yang di hadapi Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas.



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Diajukan kepada pengurus Majelis KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution?
2. Apa visi dan misi Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution?
4. Siapa saja Ustadz yang mengajar di Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution?
5. Kapan waktu pengajian Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution?
6. Bagaimana penerapan fungsi manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution untuk membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas?
7. Bagaimana bentuk pembinaan *Ukhuwah Islamiyah* Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution di Sibuhuan Padang Lawas?
8. Kegiatan apa saja yang di lakukan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas?
9. Materi apa saja yang dibawakan Ustadz Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas?
10. Bagaimana cara pengurus Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution mengelola administrasi Majelis itu sendiri?
11. Apa saja kendala yang di hadapi Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Nasution dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di Sibuhuan Padang Lawas?

### B. Diajukan kepada Jama'ah Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution

1. Siapakah nama, usia dan alamat Bapak/Ibuk ?
2. Apakah Bapak/Ibuk rutin mengikuti pengajian Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution?

3. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibuk terhadap Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam membina *Ukhuwah Islamiyah*?
4. Apakah pengaruh yang Ibuk rasakan setelah mengikuti pengajian Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution?
5. Apa saja kegiatan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam membina *Ukhuwah Islamiyah*?
6. Apa dampak yang Bapak/Ibuk rasakan dengan adanya kegiatan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution?
7. Bagaimana bentuk kegiatan sosial yang dilakukan Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution agar terciptanya *Ukhuwah Islamiyah*?
8. Apakah Bapak/Ibuk ada kendala ketika mengikuti pengajian di Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution?

## DOKUMENTASI



Foto 1: Wawancara dengan Ustadz Ahmad Fauzan selaku Ketua Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nst di Sibuhuan Padang Lawas



Foto 2: Wawancara dengan Ibuk Aslamiyah selaku Bendahara Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nst di Sibuhuan Padang Lawas



Foto 3: Wawancara dengan Ustadz Timbul Daulay selaku Tuan Guru Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nst Sibuhuan Padang Lawas



Foto 4: Wawancara dengan Ustadz Syahril Nasution selaku Tuan Guru Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nst Sibuhuan Padang Lawas



Foto 5: Wawancara dengan Bapak Chairul Anwar Daulay selaku Ketua Lingkungan 2 Gelanggang Sibuhuan Padang Lawas



Foto 6: Wawancara dengan Ibuk Nur hamidah selaku Jema'ah Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nst Sibuhuan Padang Lawas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0636) 22080 Faxmile (0634) 24022

Nomor : 133 /Un.28/F.8a/PP.00.9/01/2024

23 Januari 2024

Lamp. : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada :

Yth. 1. Dr. H. Armyn Hasibuan, M. Ag  
2. Yuli Eviyanti, S.E., M.M

Bidang  
Pembimbing I  
Pembimbing II

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Rohima Kumala Hrp  
NIM : 1930400015  
Judul Skripsi : **"Manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam Membina Ukhuwah Islamiyah di Sibuhuan Padang Lawas"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I dan Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Kaprodi MD

**Dr. Magdalena, M. Ag**  
NIP. 197403192000032001

**Ricka Handayani, M. M**  
NIP. 199103132019032022

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing I

**Dr. H. Armyn Hasibuan, M. Ag**  
NIP. 196209241994031005

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

**Yuli Eviyanti, S.E., M.M**  
NIDN. 2008078501



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximil (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

**SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 214/Un.28/F/PP.00.9/08/2023

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Rohima Kumala Hrp

NIM : 1930400015

Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD

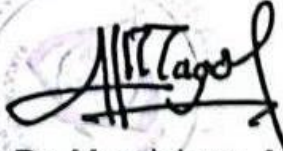
Alamat : Sisingamangaraja, Link 4 Aek Salak Kab. Padang Lawas Sumatera Utara

dengan judul “ **MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM KH. SYEKH MUKHTAR MUDA NASUTION DALAM MEMBINA UKHUWAH ISLAMIYAH DI SIBUHUAN PADANG LAWAS** ”

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 15 Agustus 2023

Dekan

  
Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP. 197403192000032001



**YAYASAN AL-MUKHLISHIN PADANG LAWAS**  
**MAJELIS TA'LIM AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN**  
**JL. BHAKTI NO. 78 B LINGKUNGAN II PASAR SIBUHUAN**  
**KEC. BARUMUN KAB. PADANG LAWAS SUMUT 22763**  
**TELP./ HP : 082162518500**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : *27*/B/MT-YAMIN/IV/1445

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : H. ACHMAD FAUZAN NST, SQ, M.Pd.I  
Jabatan : Pimpinan  
Unit Kerja : Majelis Taklim Al-Mukhlishin Sibuhuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ROHIMA KUMALA HRP  
NIM : 1930400015  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah  
Alamat : Lingk. IV Aek Salak Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun  
Kabupaten Padang Lawas  
Asal Perguruan Tinggi : UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan

Adalah benar telah Selesai melakukan Penelitian di Majelis Taklim Al-Mukhlishin Sibuhuan dengan Judul Skripsi "**Manajemen Majelis Taklim KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution dalam Membina Ukhuwah Islamiyah di Sibuhuan Padang Lawas**" dari tanggal 16 Agustus s/d 31 Oktober 2023.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sibuhuan, 19 Rabiul Akhir 1443 H  
03 November 2023 M

PIMPINAN MAJELIS TAKLIM,  
AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN

  
H. ACHMAD FAUZAN NST, SQ, S.H.I, M.Pd.I